

**STRATEGI PENGEMBANGAN PPI DALAM UPAYA
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DI PPI JAYANTI
KECAMATAN CIDAUN KABUPATEN CIANJUR
PROPINSI JAWA BARAT**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Magister (S-2)

PROGRAM STUDI : MAGISTER MANAJEMEN SUMBERDAYA PANTAI



Oleh:

R. DIYAN KRISDIANA

K4A006017

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2008

**STRATEGI PENGEMBANGAN PPI DALAM UPAYA
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DI PPI JAYANTI
KECAMATAN CIDAUN KABUPATEN CIANJUR
PROPINSI JAWA BARAT**

Nama Penulis : **R. DIYAN KRISDIANA**

N I M : K4A006017

Tesis telah disetujui:

Tanggal : 28 Juli 2008

Pembimbing I

Pembimbing II

(Prof. Dr. Ir. Supriharyono, MS)

(Ir. Asriyanto, DFG, MS)

Ketua Program Studi

(Prof. Dr. Ir. Sutrisno Anggoro, MS)

**STRATEGI PENGEMBANGAN PPI DALAM UPAYA
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DI PPI JAYANTI
KECAMATAN CIDAUN KABUPATEN CIANJUR
PROPINSI JAWA BARAT**

Nama Penulis : **R. DIYAN KRISDIANA**

N I M : K4A006017

Tesis telah dipertahankan di depan Tim Penguji:

Tanggal : 10 Juli 2008

Ketua Tim Penguji

Anggota Tim Penguji I

(Prof. Dr. Ir. Supriharyono, MS)

(Prof. Dr. Ir. Sutrisno Anggoro, MS)

Sekretaris Tim Penguji

Anggota Tim Penguji

(Ir. Asriyanto, DFG, MS)

(Ir. Imam Triarso, M.Si)

Ketua Program Studi

(Prof. Dr. Ir. Sutrisno Anggoro, MS)

ABSTRACT

The Fish Landing Place (PPI) Jayanti Cidaun, Cianjur Regency, was only able to give contribution of catchments fishery products as much as 0,004% per year to needs of fish for the people of Cianjur Regency. For fishermen, it had an impact on low income rate per month. The low production rate of PPI also cause the so called low rate of fish consumption of Cianjur people (19,3 kg/ capita/ year) compared to the national average rate (26, 2 kg/ capita / year), thus, it was concerned that it will hinder the improvement of intelligence of human resources, especially children, in Cianjur Regency. Fish Landing Place (PPI) Jayanti Cidaun was built with the objective of giving contribution of catchments fishery product from the sea for Cianjur people. With this condition, it was obvious that the PPI should be improved with the appropriate strategy in order to be optimal in giving service for the service users.

This research is aimed to analyze the function and the facilities of PPI in specifically measures because it was considered as unable both in providing the optimum service, and in analyze the strategy of PPI development generally. The used analytical instrument to formulate the strategy for development at PPI Jayanti Cidaun are AHP (Analytical Hierarchy Procces) and SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats). AHP analysis was used to determine the priority scale of problem solving in relation with the function and facilities of PPI, meanwhile, SWOT analysis was used to formulate the policy in form of the strategy of comprehensive PPI development.

This research result apparently proved that the function and facilities of PPI still had various significant weaknesses resulting in the low production rate. Based on AHP analysis result; the vast and protected from waves and current harbor (0,066) and oil residue handling (0,064) were considered as the most representing fishermen's dissatisfaction concerning the functional service and facilities of PPI.

SWOT analysis showed that the factor of threat identification in EFAS was the highest value (4, 295). The strategy that had to be used was, utilizing forces to minimize the threat. This was performed in order to improve fishermen's welfare.

Keywords: strategy of development, AHP, SWOT, Fish Landing Place (PPI)

Abstrak

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Jayanti Cidaun, Kabupaten Cianjur, hanya mampu memberikan kontribusi produk ikan hasil tangkapan pertahunnya sebesar 0,004 % terhadap kebutuhan ikan masyarakat Kabupaten Cianjur. Bagi nelayan ini berdampak pada tingkat pendapatan yang rendah setiap bulannya. Tingkat produksi yang rendah dari PPI mengakibatkan juga tingkat konsumsi ikan masyarakat Cianjur terbilang rendah (19,3 kg/ kapita/ tahun) dibandingkan dengan rata-rata nasional (26, 2 kg/ kapita/ tahun) sehingga dikhawatirkan menghambat peningkatan kecerdasan sumber daya manusia khususnya bagi anak-anak di kabupaten Cianjur. PPI Jayanti Cidaun didirikan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi produksi ikan laut untuk kebutuhan masyarakat Cianjur. Dengan kondisi ini jelas PPI harus dikembangkan dengan strategi yang tepat agar dapat optimal memberikan layanan pada para pengguna jasanya.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis fungsi dan fasilitas PPI secara khusus karena dianggap belum memberikan layanan yang optimal serta menganalisis strategi pengembangan PPI secara umum. Alat analisis yang digunakan adalah AHP (*Analytical Hierarchy Procces*) dan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis AHP digunakan untuk menentukan skala prioritas pemecahan masalah terkait fungsi dan fasilitas PPI, sedangkan analisis SWOT digunakan untuk merumuskan kebijakan berupa strategi pengembangan PPI secara menyeluruh.

Hasil penelitian ternyata membuktikan fungsi dan fasilitas PPI masih memiliki berbagai macam kelemahan yang mengakibatkan rendahnya tingkat produksi PPI. Berdasarkan hasil analisis AHP; kolam pelabuhan yang luas serta terlindung dari gelombang dan arus (0,066) dan penanganan sisa minyak (0,064) dianggap paling mewakili ketidakpuasan nelayan terhadap layanan fungsi dan fasilitas PPI.

Analisis SWOT menunjukkan faktor identifikasi Ancaman (*Threats*) dalam EFAS sebagai nilai tertinggi (4,295). Strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk meminimalkan ancaman. hal ini dilakukan dalam upaya peningkatan kesejahteraan nelayan.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, AHP, SWOT, Pangkalan Pendaratan Ikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas izin dan karunia -Nya lah penulisan TESIS ini dapat diselesaikan. TESIS yang berjudul “ *Strategi Pengembangan PPI dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Nelayan di PPI Jayanti Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur, Propinsi Jawa Barat*” diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu persyaratan mencapai Derajat Magister (S-2).

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Supriharyono, MS dan Bapak Ir. Asriyanto, DFG, MS, selaku dosen pembimbing pertama dan kedua, yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Sutrisno Anggoro, MS, selaku Ketua Program Pasca Sarjana –MSDP yang telah memberikan persetujuan untuk dapat melakukan penelitian, sekaligus sebagai Dosen Penguji I,
3. Bapak Ir. Imam Triarso, M.Si, sebagai Dosen Penguji II,
4. Bapak Drs. Dedy H.Karwan, MM, Kepala P4TK Pertanian Cianjur, Ditjen. PMPTK Depdiknas, selaku pimpinan instansi penulis yang telah memberikan izin tugas belajar
5. Bapak Ir. Dedi Supriatna Sukria, MM, Kepala Departemen Perikanan Tangkap, P4TK Pertanian Cianjur, yang telah banyak mendorong penulis
6. Orang tua, Mertua & Istri tercinta, Rita Hardianti, ST, beserta anak-anak terkasih Fayza Nooraya Krisna, M. Areefa Krisna, atas dorongannya serta pengertian mereka.
7. Serta rekan-rekan mahasiswa/i MSDP yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, atas kekompakan dan saling membantunya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari penulisan TESIS ini masih jauh dari sempurna, masukan dan saran dari berbagai pihak akan sangat banyak membantu menyempurnakan penelitian ini.

Semarang, 28 Juli 2008

Penulis

R. Diyan Krisdiana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi masalah	4
1.3 Pendekatan Masalah	7
1.4 Tujuan penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pelabuhan Perikanan	9
2.1.1 Karakteristik kelas pelabuhan PPS, PPN, PPP, dan PPI	11
2.1.2 Fungsi & fasilitas pelabuhan perikanan	12
2.1.3 Pangkalan pendaratan ikan (PPI)	14
2.2. Potensi dan peluang pengembangan PPI	20
2.2.1 Potensi sumber daya ikan Pantai Selatan Cianjur	20
2.2.2 Peluang pengembangan operasi penangkapan ikan	21
2.3. Pemahaman efisiensi	25
2.4. Strategi Pengembangan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pemilihan lokasi penelitian	29
3.2. Jenis penelitian dan metode penelitian	29
3.3. Teknik pengumpulan data	30
3.3.1. Populasi	30
3.3.2. Teknik pengambilan sampel	30
3.4. Instrumen penelitian/alat pengumpul data	32
3.4.1. Teknik Angket	32
3.4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35

3.4.2. 1. Uji validitas Instrumen	35
3.4.2. 2. Uji reliabilitas intrumen	36
3.5. Teknik analisis data.....	37
3.5.1. Pendekatan <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)	37
3.5.2. Pendekatan analisis SWOT	41
3.5.3. Identifikasi faktor-faktor analisis SWOT.....	42
BAB IV GAMBARAN OBYEK PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.2. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Jayanti Cidaun.....	51
4.3. Fungsi dan peranan PPI Jayanti Cidaun.....	57
4.4. Wewenang dan tanggung jawab PPI Cidaun	58
4.5. Hasil Analisis Fungsi & Fasilitas PPI Jayanti Cidaun dengan <i>analytical Hierarchy Process</i>	61
4.6. Analisis Perumusan Strategi Menggunakan SWOT	65
4.7. Strategi Pengembangan PPI berdasarkan Analisis SWOT	79
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Prakiraan biaya investasi berkelanjutan pembangunan PPI Jayanti Cidaun	6
Tabel 2.	Karakteristik kelas pelabuhan perikanan berdasarkan Departemen Kelautan dan Perikanan Kepmen.16/ Men/ 2006 tentang pelabuhan perikanan	11
Tabel 3.	Standar fungsi pelabuhan yang ditetapkan Departemen Kelautan dan Perikanan.....	13
Tabel 4.	Standar fasilitas pelabuhan yang ditetapkan Departemen Kelautan dan Perikanan.....	14
Tabel 5.	Kekuatan mesin kapal, jarak operasi penangkapan & jenis alat yang dioperasikannya dari PPI Jayanti Cidaun	21
Tabel 6	Peluang pengembangan perikanan tangkap di WPP IX Samudra Hindia.....	22
Tabel 7.	Potensi & tingkat pemanfaatan produksi perikanan tangkap pantai selatan Propinsi Jawa Barat tahun 2004-2007	24
Tabel 8.	Penentuan jumlah responden	31
Tabel 9.	Teknik pengambilan data	32
Tabel 10.	Skala penilaian	34
Tabel 11.	Skala banding secara berpasangan	40
Tabel 12.	Diagram matrik SWOT	43
Tabel 13.	Identifikasi faktor-faktor analisis SWOT	43
Tabel 14.	Jumlah nelayan tetap di PPI Jayanti tahun 2002-2007	46
Tabel 15.	Jenis & Jumlah alat tangkap yg dioperasikan nelayan di PPI Jayanti tahun 2007	47
Tabel 16.	Jumlah kapal yang terdaftar di PPI Jayanti 2002-2007	47
Tabel. 17	Rata-rata penghasilan nelayan / orang berdasarkan ukuran kapal	48
Tabel 18.	Jumlah kunjungan kapal tahun 2007	54

Tabel 19. Tingkat konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Cianjur	56
Tabel 20. Penilaian kepentingan fungsi & fasilitas PPI	61
Tabel 21. Penilaian kepuasan fungsi & fasilitas	62
Tabel 22. Penilaian efisiensi fungsi & fasilitas PPI terkait hasil	63
Tabel 23. Komponen skor terendah & identifikasi permasalahannya	64
Tabel 24. Perhitungan total skor	66
Tabel 25. Matrik SWOT	71
Tabel 26. Rencana strategi pengembangan PPI Jayanti Cidaun	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Ukuran kapal; panjang, lebar, dalam & sarat kapal	15
Gambar 2.	Ukuran luas permukaan kapal (B x L)	16
Gambar 3.	Contoh penahan gelombang	17
Gambar 4.	Fasilitas perlindungan kapal	19
Gambar 5.	Contoh fasilitas tambat kapal	19
Gambar 6.	Contoh fasilitas kolam pelabuhan	19
Gambar 7.	Struktur model hierarki pengembangan PPI	39
Gambar 8.	Bagan analisa SWOT	41
Gambar 9.	Proses analisis Kasus	42
Gambar 10.	Peta Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur	49
Gambar 11.	Tata ruang PPI Jayanti saat ini	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi kuisioner I (Nilai kepentingan fungsi & fasilitas pangkalan pendaratan ikan (PPI))	79
Lampiran 2	Kisi-kisi kuisioner II (Tingkat kepuasan kemanfaatan dan fasilitas pangkalan pendaratan ikan (PPI))	82
Lampiran 3	Kisi-kisi kuisioner III(Nilai efesiensi fungsi dan fasilitas pangkalan pendaratan ikan (PPI))	85
Lampiran 4.	Data perhitungan validasi dan reabilitas instrumen	91
Lampiran 5.	Rekapitulasi data hasil angket	96
Lampiran 6.	Hasil analisis dengan AHP.....	101
Lampiran 7.	Hasil analisis dengan SWOT	105
Lampiran 8.	Data jumlah penduduk dan kepala keluarga Kecamatan Cidaun tahun 2007.....	113
Lampiran 9.	Data - desa desa pesisir Kec. Cidaun Kab. Cianjur tahun 2005	114
Lampiran 10.	Data hasil tangkapan ikan Di PPI Jayanti – Cidaun periode Tahun 1996 – 2006	115
Lampiran 11.	Data produksi hasil tangkap ikan nelayan PPI Jayanti tahun 2007	116
Lampiran 12.	Foto - foto	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum diketahui bahwa $\frac{3}{4}$ bagian dari wilayah Republik Indonesia merupakan wilayah perairan laut. Perkembangan pesat teknologi *eksplorasi* dan *eksploitasi* di atas maupun di bawah permukaan laut, sejak dari pesisir pantai, lepas pantai sampai ke samudera, terus menerus mengalami peningkatan yang cukup baik.

Salah satu sektor hasil laut yang mengalami kenaikan dalam pengeksploitasianya adalah eksploitasi sumber daya perikanan. Sumber daya perikanan yang dimaksud dijelaskan dalam UU No. 31 tahun 2004 tentang Perikanan, dimana sumber daya perikanan Indonesia terdiri dari semua kelompok sumber daya perikanan yang ada.

Berdasarkan Departemen Kelautan dan Perikanan (2006), dengan luas laut 5,8 juta km², dari hasil penangkapan ikan di laut, Indonesia mampu meningkatkan nilai rata-rata penyediaan ikan untuk konsumsi dalam negeri dari tahun 2000 s.d 2006 sebesar 2,18% (Senilai lebih dari 16 miliar rupiah). Khusus untuk tahun 2005 s.d tahun 2006 kenaikan cukup tinggi dimana rata-ratanya mencapai 2,82 % atau mencapai nilai lebih dari 19 miliar rupiah.

Departemen Kelautan dan Perikanan (2006) mencatat, kegiatan perikanan tangkap di Indonesia mengalami peningkatan karena didukung oleh keberadaan 813 buah sarana pendaratan hasil tangkapan berupa

pelabuhan perikanan maupun pangkalan pendaratan ikan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada saat ini pembangunan dan pengelolaan pelabuhannya secara dominan masih dilakukan pemerintah pusat, tepatnya oleh Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelabuhan Perikanan (UU No. 31 tahun 2004 tentang Perikanan).

Memasuki era otonomi daerah saat ini, beberapa kepemilikan sekaligus pengelolaan serta pengoperasian pelabuhan perikanan lambat laun mulai banyak yang diserahkan kepada pemerintah daerah setempat (Sesuai UU No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang diperbaharui dengan UU No. 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah). Misalnya Pelabuhan Parigi Raya, Pelabuhan Pulau Kijang, Pelabuhan Kuala Mandah, Pelabuhan Way Seputih, Pelabuhan Tanglok, Pelabuhan Batioh, Pelabuhan Eretan, Pelabuhan Kalimenir, Pelabuhan Mindai, Pelabuhan Moutong. Pelabuhan-pelabuhan tersebut telah diserahkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah setempat untuk dikelola dan dioperasikan (Kepmen Kelautan dan Perikanan No. 18/ MEN/ SJ/ 2001).

Untuk daerah - daerah yang belum memiliki fasilitas pelabuhan perikanan atau pendaratan ikan, sudah banyak yang memulai memprakarsai pendirian sarana pendaratan ikan secara mandiri. Sumber alokasi dana yang dipakai berasal dari alokasi bersama kabupaten/ kota, propinsi serta bantuan dari pemerintah pusat. Langkah Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur

membangun Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Jayanti Cidaun adalah salah satunya contoh pendirian pelabuhan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri (lokal). Ini dilakukan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan ikan masyarakat Kabupaten Cianjur yang masih sangat kekurangan pasokan ikan laut konsumsi. Berdasarkan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur (2007), saat ini Kabupaten Cianjur masih mengandalkan konsumsi ikan air tawar serta pasokan ikan laut dari daerah lain seperti; Pelabuhan Muara Baru Jakarta, Pelabuhan Ratu Sukabumi, Pelabuhan Kejawanon Cirebon dan lain sebagainya.

Selanjutnya menurut Dinas Perikanan & Peternakan Kabupaten Cianjur (2007), tingkat konsumsi ikan masyarakat Cianjur baru mencapai 19,3 kg per kapita/ tahun. Masih lebih rendah dari rata-rata tingkat konsumsi ikan nasional yaitu 26,2 kg / kapita / tahun (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2007). Nilai kuantitasnya pun masih lebih didominasi dari konsumsi kelompok ikan air tawar dan ikan hasil olahan daripada ikan air laut sendiri.

Pengoperasian pelabuhan perikanan di Desa Jayanti Kecamatan Cidaun, walaupun baru dikelaskan setingkat PPI, saat ini memiliki tugas berat yaitu untuk memberikan kontribusi maksimal pemenuhan kebutuhan ikan masyarakat Kabupaten Cianjur yang ditargetkan pada tahun 2008 ini sebesar 55.699,183 ton / tahun.

Ironisnya, berdasarkan data sampai akhir tahun 2007, hasil ikan yang didaratkan di PPI Jayanti Cidaun relatif sangat kecil yaitu sekitar 229, 73 ton / tahun (0,004 %) dari kebutuhan masyarakat Kabupaten

Cianjur. Data ini terungkap dalam Dinas Perikanan dan Peternakan kabupaten Cianjur (2007). Kondisi ini jelas membutuhkan suatu strategi untuk pengembangan PPI melalui beberapa analisis sebagai upaya mencari sumber masalah ketidakefektifan daya dukung PPI pada kegiatan penangkapan ikan

Kegiatan analisis yang pertama akan difokuskan terhadap fungsi dan fasilitas-fasilitas yang ada di PPI Jayanti. Dengan penilaian tingkat kepentingan, kepuasan dan efisiensi menggunakan angket yang diberikan kepada responden yang berkompeten diharapkan bisa dijadikan tolak ukur pembenahan fungsi & fasilitas PPI dalam skala prioritas. Sedangkan analisis ke dua bertujuan merumuskan strategi pengembangan PPI secara menyeluruh sehingga diharapkan bisa menjadikan PPI / pelabuhan perikanan yang dapat memberikan layanan optimal kepada masyarakat pengguna jasanya.

1.2. Identifikasi Masalah

Fungsi dan fasilitas yang dimiliki oleh PPI Jayanti Cidaun saat ini mengacu pada standar kategori pendirian pelabuhan perikanan berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : Kepmen. 16/ Men/ 2006 tentang pelabuhan perikanan. Pelabuhan perikanan menurut Kepmen tersebut dibagi menjadi 4 (empat) kategori utama yaitu; Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Kategori yang dikeluarkan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan didasarkan pada kapasitas dan kemampuan masing – masing

pelabuhan perikanan untuk menangani kapal yang datang dan pergi serta letak dan posisi pelabuhan perikanan itu sendiri. Seluruh kategori di atas memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan kelas atau tipe pelabuhan perikanan yang dibangun dan secara langsung bisa dijadikan standar penilaian kajian ilmiah efisiensi kelas pelabuhan perikanan yang bersangkutan. Pada sebuah rencana pendirian pelabuhan perikanan kategori tersebut dijadikan dasar analisis yang terkait dengan kebutuhan daerah tersebut.

Menurut Sudjarmiko (1979), standar lain yang sangat penting dan sangat sering terabaikan yaitu standar yang terkait dengan standar kecakapan kepelautan, keselamatan di laut serta hal-hal lain yang dikeluarkan oleh Departemen Perhubungan perlu juga mendapatkan perhatian yang serius. Departemen Perhubungan sendiri telah mengeluarkan standar terkait kepelabuhanan ini merujuk pada *Safety Of Law At The Sea (SOLAS) th1974*, bahwa pelabuhan harus memenuhi aspek terjaminnya; keselamatan pelayaran, kelancaran kerja pelayanan kapal dan barang, dan tersedianya fasilitas dan keamanan.

Aspek-aspek ini yang sering kali tidak begitu diperhatikan oleh pengelola pelabuhan-pelabuhan perikanan. Padahal semua yang terkait standar tersebut di atas sangatlah penting untuk dilaksanakan. Ini secara tidak langsung berhubungan dengan keselamatan pelaut / nelayan maupun para pekerja di pelabuhan itu sendiri.

Analisis pertama bertujuan untuk mencari ketidakefektifan fungsi dan fasilitas PPI dan skala prioritas pembenahannya serta analisis ke dua

bertujuan menyusun strategi pengembangan pelabuhan secara umum, sehingga kelak PPI yang mengalokasikan dana bernilai hampir 30 miliar ini (Tabel 1), bisa memiliki kedayagunaan yang lebih optimal. Ini merupakan suatu keharusan, dimana pengorbanan yang dikeluarkan oleh pemerintah harus bisa benar-benar dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakatnya.

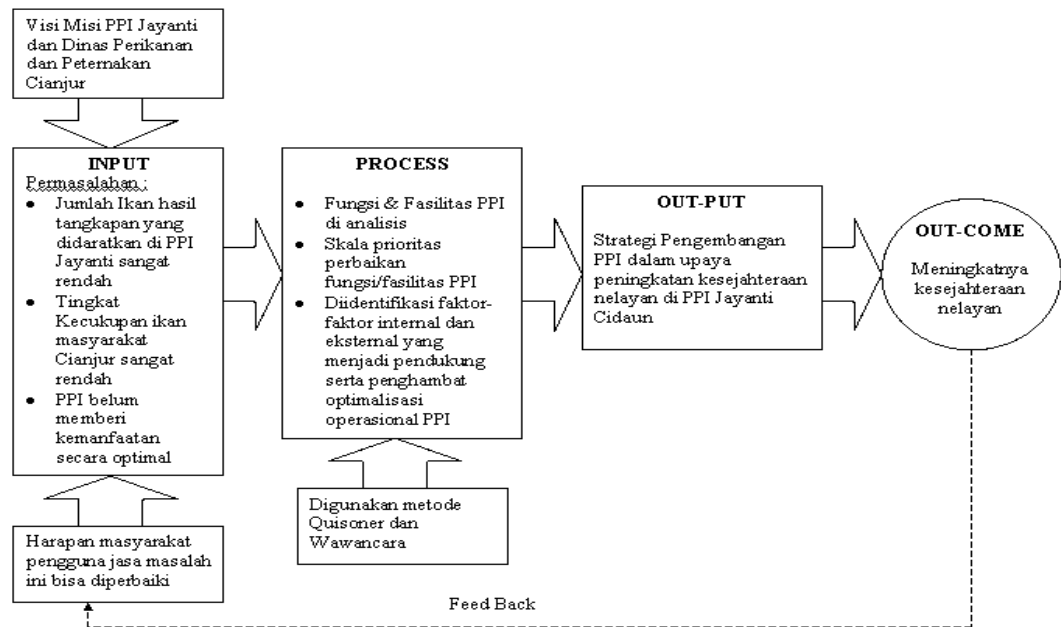
Tabel 1.

Prakiraan Biaya Investasi Berkelanjutan Pembangunan PPI Jayanti Cidaun

Tahun	Kegiatan	Biaya Investasi (Rp. 1000)
2003	Survey teknis, <i>seismic Profiling</i> , Rancang bangun detil, AMDAL	850.000
2004	Pembebasan lahan & pagar	250.000
2005	Pembuatan penahan gelombang dan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP)	20.150.000
2006	Pembangunan Dermaga tahap I, 50 m, pelengsengan, gedung PPI, pengerukan tahap I dan kantor	2.400.000
2007	Pembangunan Dermaga tahap II, 180 m, pengerukan tahap II, lapangan parkir, sistem drainase, pabrik es	4.250.000
2008	Perluasan gedung PPI, sumur dalam, reservoir, depot es, rumah pompa dan rumah genset	550.000
2009	<i>Cold storage</i> , Depot, BBM, Work shop / bengkel kapal / mesin	1.050.000
2010	Fasilitas fungsional penunjang, masjid, puskesmas, gedung koperasi dll	400.000
	Total Investasi	29.750.000

Sumber : Dinas Perikanan Propinsi Jawa Barat (2004).

1.3. Pendekatan Masalah



1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis faktor-faktor fungsi dan fasilitas PPI Jayanti berupa penilaian kepentingan, kepuasan & efisiensi oleh pengguna jasa PPI yang dianggap menghambat optimalisasi PPI
2. Menyusun strategi pengembangan PPI dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan di PPI Jayanti terutama dari segi pendapatannya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara praktis :

1. Memberikan masukan atau saran terkait kepada Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) PPI, terkait dengan analisis kepuasan dan efisiensi

fungsi & fasilitas PPI Jayanti dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan layanan terhadap masyarakat pengguna jasa PPI.

2. Membantu para pengguna jasa PPI meningkatkan hasil produk dan pendapatannya.
3. Memberikan informasi kepada para investor bidang perikanan tangkap tentang iklim investasi di PPI Jayanti Cidaun Cianjur

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pelabuhan Perikanan

Sektor perikanan tangkap memerlukan fasilitas pendaratan ikan atau pelabuhan khusus untuk melayani aktifitas sistem transfer ikan dari laut ke darat untuk kemudian dipasarkan kepada konsumen (Murdiyanto, 2004).

Menurut UUD No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, *“Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan / atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan”*

Selama ini dalam pembangunan pelabuhan perikanan, kita masih sering terfokus pada masalah kegiatan aktifitas terkait “perikanan tangkap” semata, dengan mengesampingkan fungsi umum pelabuhan & fasilitas pokok terkait keselamatan, seperti yang lazim berlaku di pelabuhan-pelabuhan umum. Padahal unsur keselamatan adalah sesuatu yang harus selalu dilibatkan dalam perencanaan pendirian pelabuhan, walaupun pelabuhan tersebut berklasifikasi kecil dan khusus (Triatmojo, 2003).

Pelabuhan Perikanan Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor: KEP.16/MEN/2006 tentang Pelabuhan Perikanan, Pelabuhan Perikanan dibagi menjadi 4 kategori utama yaitu :

(1) PPS (Pelabuhan Perikanan Samudera), (2) PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara), (3) PPP (Pelabuhan Perikanan Pantai), (4) PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan). Ke empat pelabuhan tersebut dikategorikan menurut beberapa kriteria yang diperlukan bagi suatu pelabuhan untuk menangani kapal yang datang dan pergi, serta letak posisi pelabuhan.

2.1.1. Karakteristik Kelas Pelabuhan PPS, PPN, PPP, dan PPI

Tabel 2.

**Karakteristik Kelas Pelabuhan Perikanan berdasarkan
Departemen Kelautan dan Perikanan
Kepmen.16/ Men/ 2006 tentang Pelabuhan Perikanan**

No	Kriteria Pelabuhan Perikanan	PPS	PPN	PPP	PPI
1	Daerah operasional kapal ikan yang dilayani	Wilayah laut teritorial, Zona Ekonomi Eksklusif (ZEEI) dan teritorial perairan internasional	Perairan ZEEI dan laut teritorial	Perairan pedalama, perairan kepulauan, laut teritorial, wilayah ZEEI	Perairan pedalaman dan perairan kepulauan
2	Fasilitas tambat/labuh kapal	>60GT	30-60 GT	10-30 GT	3-10 GT
3	Panjang dermaga dan kedalaman kolam	>300 m dan >3m	150-300 m dan >3m	100-150 m dan >2m	50-100 m dan >2m
4	Kapasitas menampung kapal	>6000 GT (ekivalen dengan 100 buah kapal berukuran 60 GT)	> 2250 GT (ekivalen dengan 75 buah kapal berukuran 30 GT)	> 300 GT (ekivalen dengan 30 buah kapal berukuran 10 GT)	> 60 GT (ekivalen dengan 20 buah kapal berukuran 3 GT)
5	Volume ikan yang didaratkan	Rata-rata 60 ton/hari	Rata-rata 30 ton/hari	-	-
6	Ekspor ikan	ya	Ya	Tidak	Tidak
7	Luas lahan	>30 Ha	15-30 Ha	5-15 Ha	2-5 Ha
8	Fasilitas pembinaan mutu hasil perikanan	Ada	Ada/tidak	Tidak	Tidak
9	Tata ruang (zonasi) pengolahan/pengembangan industri perikanan	Ada	ada	Ada	Tidak

2.1.2. Fungsi & Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Menurut Murdiyanto (2004), pelabuhan perikanan walaupun pengertiannya dikelompokkan ke dalam pelabuhan yang bersifat khusus tetapi dalam pelaksanaannya tidak bisa dibedakan dengan pengertian pelabuhan umum apabila dikaitkan dengan fungsi umum serta fasilitas pokok yang harus disediakan. Ini sangat terkait dengan tingkat keselamatan kapal-kapal yang melakukan aktivitas di dalam pelabuhan perikanan. Aktifitas di dalam pelabuhan sangat rawan dengan tabrakan kapal, kapal kandas, kebakaran, orang tenggelam, kebakaran serta terjadinya pencemaran.

Selanjutnya Triatmojo (2003) menyebutkan, penataan unsur terkait dengan keselamatan, tidak dapat dipisahkan dari faktor klasifikasi pelabuhan, sebab tingkat bahaya di laut cenderung sama sehingga tidak boleh membedakan pelabuhan perikanan besar atau pelabuhan perikanan kecil. Dalam aktifitas pengelolaan pelabuhan perikanan biasanya pengelola hanya memperhatikan hal-hal yang terkait dengan layanan aktifitas perikanan saja dengan mengesampingkan fungsi umum maupun fasilitas pokok yang dipersyaratkan.

Berikut fungsi dan fasilitas yang harus dimiliki sebuah pelabuhan perikanan berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16/MEN/ 2006.

Tabel 3.
Standar Fungsi Pelabuhan Perikanan yang ditetapkan
Departemen Kelautan dan Perikanan

No	FUNGSI	STANDAR YANG DI TETAPKAN
1	Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Kedalaman perairan memasuki pelabuhan • Tanda – tanda Navigasi kepelabuhan agar kapal-kapal dapat melakukan olah gerak kapal di pelabuhan dengan lebih mudah dan aman • Kolam pelabuhan yang memadai baik luas maupun kedalamannya serta terlindung dari gelombang dan arus yang kuat saat melakukan kegiatan di pelabuhan • Membangun pemecah gelombang (<i>break water</i>) • Dermaga yang cukup panjang dan luasnya untuk melayani kapal berlabuh • Menyediakan fasilitas bahan kebutuhan pelayaran seperti; Bahan bakar minyak, pelumas, air minum, listrik, sanitasi & kebersihan, saluran pembuangan sisa kotoran kapal, penanggulangan sampah • Sistem pemadam kebakaran • Bangunan rumah dan perkantoran pelabuhan • Area di bagian laut dan darat untuk memperluas atau pengembangan pelabuhan • Jalan raya sebagai sarana transportasi penghubung kegiatan pemasaran • Halaman tempat parkir • Fasilitas perbaikan dan perawatan kapal yang melayani kapal-kapal yang sifatnya sebagai dok perbengkelan dll.
2	Khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pelelangan ikan • Fasilitas pengolahan seperti pengepakan, pengemasan dan <i>Cold storage</i>. • Pabrik es • Fasilitas sarana produksi penangkapan ikan

Tabel 4.

**Standar Fasilitas Pelabuhan Perikanan yang ditetapkan
Departemen Kelautan dan Perikanan**

No	FASILITAS	STANDAR YANG DITETAPKAN
1	Fasilitas Pokok	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitas perlindungan kapal• Fasilitas tambat kapal• Fasilitas Perairan / Kolam pelabuhan
2	Fasilitas Fungsional	<ul style="list-style-type: none">• Transportasi• Bantuan petunjuk navigasi• Daratan tempat aktivitas• Suplay bahan bakar dan air tawar• Sarana Komunikasi• Sarana penanganan & pengolahan• Manajemen pelabuhan• Penanganan sisa minyak• Kebersihan / sanitasi

2.1.3. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Pangkalan Pendaratan Ikan merupakan pelabuhan perikanan kecil yang umumnya dikelola oleh daerah. Standar yang ditetapkan terkait fungsi dan fasilitas dilandaskan pada tinjauan teoritis sebagai berikut:

2.1.3.1. Fungsi PPI

A. Fungsi Umum PPI

Murdiyanto (2004) menyebutkan fungsi umum PPI merupakan fungsi yang ada pada seluruh pelabuhan, tidak hanya pelabuhan perikanan (Misalnya pelabuhan niaga, cargo, minyak dan militer). Pada fungsi umum ini sebuah pelabuhan diharuskan mampu

mengemban tugas pokoknya yaitu melindungi kapal dan pelayanan lainnya.

Menurut Triatmojo (2003), fungsi umum PPI dikelompokkan sebagai berikut;

- Kedalaman perairan memasuki pelabuhan:

Sarat (*draft*) kapal-kapal yang akan mempergunakan jasa PPI berhubungan langsung penentuan rencana dalamnya kolam pelabuhan. Perencanaan kedalaman perairan menggunakan pemahaman :



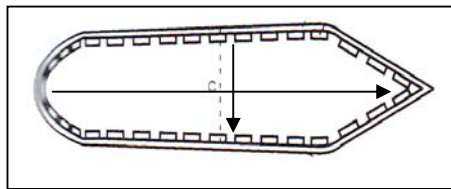
Gambar 1. Ukuran kapal; Panjang (L), Lebar (B), dalam (D) & sarat kapal (d)

Dimana untuk kelas PPI, ukuran kapal yang masuk memiliki berat kotor maksimal 10 GT. Secara umum, ukuran kapal dengan bobot 10 GT memiliki ukuran kapal sebagai berikut :

LOA	: 12,86 m
B	: 2,83 m
D	: 1,55 m
T	: 0,90 m

Maksimal kedalaman menurut standar adalah $>$ dari 2 m.

- Kolam pelabuhan yang memadai baik luas maupun kedalamannya serta terlindung dari gelombang dan arus yang kuat saat melakukan kegiatan di pelabuhan: Perhitungan berdasarkan jumlah kapal yang masuk dengan ukuran luas kapal maksimal yaitu 10 GT atau ekuivalen dengan 20 buah kapal ukuran sekitar 3 GT, maka dengan jumlah kapal maksimal 6 buah ukuran 10 GT dengan luas lahan standar 2- 5 Ha.

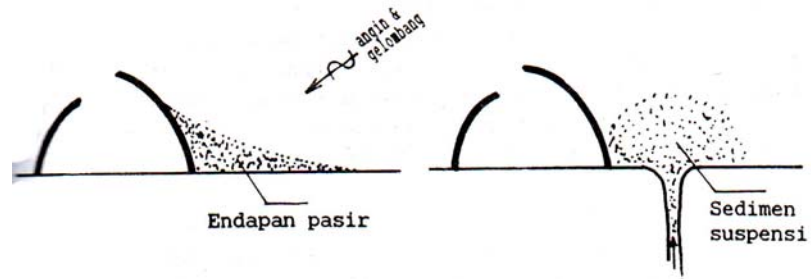


Gambar 2. Ukuran luas permukaan kapal (B x L)

- Bantuan peralatan navigasi baik visual maupun elektronik untuk memandu kapal agar dapat melakukan olah gerak kapal di pelabuhan dengan lebih mudah dan aman. :

Tanda – tanda Navigasi kepelabuhan berdasarkan ketentuan SOLAS 1974 sebuah pelabuhan harus memiliki :

- a. Lampu-lampu navigasi tanda masuk pelabuhan
 - b. Sistem Perpelampungan A atau B
- Membangun pemecah gelombang (*break water*)
Menyesuaikan dengan standar teknis kekuatan penahan gelombang terhadap kekuatan gempuran ombak.



Gambar 3. Contoh Penahan Gelombang

- Dermaga yang cukup panjang dan luasnya untuk melayani kapal berlabuh
Menyesuaikan pada panjang kapal atau lambung kapal saat melakukan proses bongkar muat di dermaga. Panjang dermaga di PPI ditetapkan secara standar 50 s/d 100 meter.
- Menyediakan fasilitas bahan kebutuhan pelayaran seperti; Bahan bakar minyak, pelumas, air minum, listrik, sanitasi & kebersihan, saluran pembuangan sisa kotoran kapal, penanggulangan sampah
- Sistem pemadam kebakaran minimal memiliki APAR.
- Bangunan rumah dan perkantoran; sebagai tempat kegiatan administrasi pelabuhan serta kegiatan administrasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
- Area di bagian laut dan darat untuk memperluas atau pengembangan pelabuhan
- Jalan raya sebagai sarana transportasi; Meninjau akses jalan menuju kota

B. Fungsi Khusus PPI

Menurut Murdiyanto (2004), pengertian fungsi khusus PPI dalam hal ini berkaitan dengan masalah kegiatan perikanan yang memerlukan pelayanan khusus yang mana belum dapat dilayani oleh fungsi umum. Selanjutnya Murdiyanto (2004) membagi fungsi khusus sebagai berikut;

- Fasilitas pelelangan ikan : Memiliki ruang pelelangan ikan yang representatif
- Fasilitas pengolahan seperti pengepakan, pengemasan dan *Cold storage*.
- Pabrik es
- Fasilitas sarana produksi penangkapan ikan

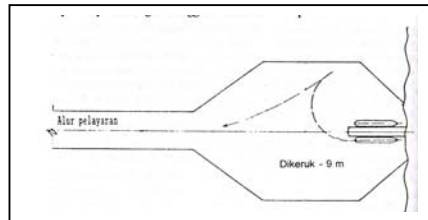
2. 1.3.2. Fasilitas PPI

Selanjutnya Murdiyanto (2004), menguraikan fasilitas-fasilitas yang ada di PPI berupa fasilitas pokok serta fasilitas fungsional. Khusus fasilitas penunjang, Murdiyanto (2004) menggabungkannya ke dalam fasilitas fungsional.

A. Fasilitas Pokok PPI

Fasilitas pokok PPI adalah sarana dan prasarana pelabuhan yang harus berfungsi dengan baik untuk melindungi kapal yang berlindung dan beraktifitas di areal pelabuhan.

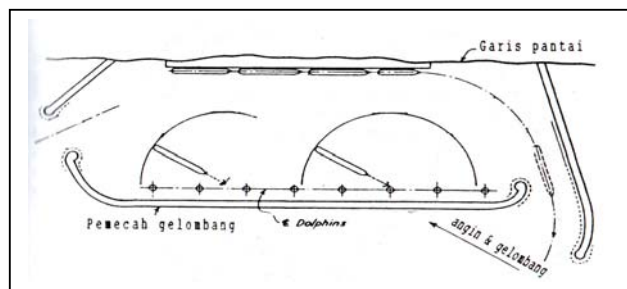
- **Fasilitas perlindungan kapal :**



Gambar 4. Contoh Fasilitas Perlindungan Kapal

(Sumber: Triatmojo, 2003)

- **Fasilitas Tambat Kapal**

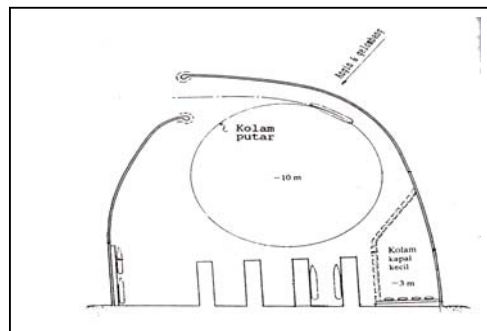


Gambar 5. Contoh Fasilitas Tambat Kapal

(Sumber: Triatmojo, 2003)

- **Fasilitas Perairan / Kolam pelabuhan**

Berguna membantu olah gerak kapal saat memasuki dan meninggalkan pelabuhan. Lebar kolam menurut Murdiyanto (2004) adalah minimal 4 kali panjang kapal terbesar yang masuk pelabuhan.



Gambar 6. Contoh Fasilitas Kolam Pelabuhan

(Sumber: Triatmojo, 2003)

B. Fasilitas Fungsional PPI

Menurut Murdiyanto (2004), pengertian fasilitas fungsional adalah fasilitas yang meninggikan nilai guna fasilitas pokok dengan memberikan berbagai pelayanan di PPI. Fasilitas fungsional dibangun untuk mendayagunakan pelayanan yang menunjang segala kegiatan kerja di areal pelabuhan sehingga manfaat dan kegunaan PPI yang optimal dapat dicapai. Selanjutnya Murdiyanto (2004) mengelompokkan berbagai fasilitas yang termasuk pada fasilitas fungsional ini sebagai berikut;

- Transportasi
- Bantuan petunjuk navigasi
- Daratan tempat aktivitas
- Suplay bahan bakar dan air tawar
- Sarana Komunikasi; Stasiun radio pantai
- Sarana penanganan & pengolahan; tingkat industri rumah tangga
- Manajemen pelabuhan; memiliki struktur pengelolaan PPI
- Penanganan sisa minyak
- Kebersihan / sanitasi.

2.2. Potensi dan Peluang Pengembangan PPI

2.2.1. Potensi Sumber Daya Ikan Pantai Selatan Cianjur

Garis pantai Propinsi Jawa Barat tercatat 1.310 km dengan luas lautnya diperkirakan mencapai 220.000 km². Garis pantai tersebut, 35 km garis pantainya merupakan wilayah pengelolaan perikanan bagi masyarakat Kabupaten Cianjur. Daerah operasi penangkapan ikan

masyarakat nelayan Cianjur masih mendominasi pada wilayah penangkapan 3 - 4 mil dari garis pantai menuju Samudera Hindia, dengan waktu tempuh sekitar 2 s/d 3 jam menuju *fishing ground*, rata-rata menggunakan armada perahu-perahu kecil berukuran < 5 GT.

Tabel 5.
Kekuatan mesin kapal, jarak operasi penangkapan & jenis alat yang dioperasikannya nelayan Jayanti Cidaun

No	Kekuatan Mesin	Jarak Operasi	Jenis Alat Tangkap
1	5,5 PK	5 km (2, 7 mil laut)	Pancing Layur
2	8 PK	>10 km (5, 3 mil laut)	Jaring insang hanyut, jaring sirang, rawai hiu buas, rawai hiu botol
3	15 PK	<15 km (8, 1 mil laut)	Jaring insang hanyut, jaring sirang, rawai hiu buas, rawai hiu botol

Sumber : Dinas Perikanan Propinsi Jawa Barat (2007), diolah

Namun sering kali juga, nelayan Cianjur melakukan operasi penangkapan ikan menyusuri wilayah pantai menuju barat atau timur sampai di wilayah perairan kabupaten / kota lain yaitu Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Garut bahkan sampai ke wilayah perairan Propinsi Banten. Tetapi hal ini sebagai catatan sering menimbulkan konflik horisontal dengan nelayan setempat yang wilayahnya dijadikan area *fishing ground* nelayan pendatang (Cianjur).

2.2.2 Peluang Pengembangan Operasi Penangkapan Ikan

Daerah operasi nelayan Jayanti Cianjur, pada dasarnya termasuk dalam zone perairan Samudera Hindia dengan sumber daya perikanan yang potensial. Berdasarkan Kelautan dan Perikanan (2006), Pantai Selatan Kabupaten Cianjur termasuk dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) IX yang memiliki peluang pengembangan kegiatan perikanan tangkap yang cukup besar pada beberapa jenis komoditas yang masih *under exploited* (UE)

Tabel 6.

Peluang Pengembangan Perikanan Tangkap di WPP IX

Samudera Hindia

Kelompok Sumber Daya	Potensi (10 ³ ton/tahun)	Produksi (10 ³ ton/tahun)	Pemanfaatan
Pelagis besar	366,26	188,28	UE
Pelagis kecil	526,57	26,56	UE
Demersal	135,13	134,83	OE
Udang Penaeid	10,70	10,24	OE
Karang Konsumsi	12,88	19,42	OE
Lobster	1,60	0,16	UE
Cumi-cumi	3,75	6,29	OE
TOTAL	1.076,89	623,78	

Sumber : Kelautan dan Perikanan (2006).

Keterangan : **UE**= *Under Exploited*, **OE** = *Over Exploited*

Berdasarkan (tabel 6) di atas, tergambar peluang untuk dilakukan pengembangan dan upaya peningkatan hasil perikanan tangkap terutama untuk kelompok jenis ikan- ikan pelagis besar dan kecil serta kelompok udang lobster.

Nilai kontribusi ikan hasil tangkapan nelayan asal Jayanti Cianjur yang didaratkan di PPI Jayanti pada tahun 2007 (229,73 ton pertahun) , dibandingkan jumlah produksi perairan Samudera Hindia dinilai sangat kecil (0,0004%) tetapi untuk area wilayah penangkapan Pantai Selatan (Pansela) Jawa bagian barat, produksi ikan tangkapan di wilayah Cianjur termasuk daerah dalam kategori kegiatan penangkapan paling besar bahkan sudah dinyatakan *Over Exploited* (OE) yaitu mencapai 261,53% dari JTB 70,27 ton / tahun. Ini terlihat dari data sebagai berikut;

Tabel 7.

Potensi & Tingkat Pemanfaatan Produksi Perikanan Tangkap Pantai Selatan Propinsi Jawa Barat

Tahun 2004 - 2007

No	Kabupaten	MSY Ton/th	JTB Ton/th	Produksi (Ton/th)				Pemanfaatan (%)				Ket
				2004	2005	2006	2007	2004	2005	2006	2007	
1	Ciamis	7,204.24	5,763.39	2,599.60	2,871.00	2,205.70	1,605.61	36.08	25.97	16.74	22.29	UE
2	Tasikmalaya	1,332.28	1,065.82	276.80	286.50	296.30	453.60	20.78	21.50	22.24	34.05	UE
3	Garut	22,939.65	18,351.72	8,061.80	7,348.00	1,960.20	2,916.06	35.14	32.03	8.55	12.71	UE
4	Cianjur	87.84	70.27	90.90	148.16	241.50	229.73	103.48	168.67	274.93	261.53	OE
5	Sukabumi	9,019.59	7,215.67	6,683.88	9,124.21	9,824.60	9,347.01	74.10	101.16	108.93	103.63	OE

	40,583.6	32,466.8	17,712.9	19,777.8	14,528.3	14,552.0	269.5	349.3	431.3	434.2	
	0	7	8	7	0	1	8	3	9	1	

Sumber : Dinas Perikanan Propinsi Jawa Barat (2007).

Dari data di atas, perlu dilakukan strategi pengembangan PPI terkait hasil produk ikannya, terutama dalam rangka meningkatkan hasil tangkapan dan memelihara kesinambungan hidup masyarakat nelayan Jayanti Cidaun.

2.3. Pemahaman Efisiensi

Efisiensi adalah usaha mencapai prestasi sebesar-besarnya dengan menggunakan kemungkinan-kemungkinan yang tersedia (material, mesin dan manusia) dalam waktu yang sependek-pendeknya, di dalam keadaan yang nyata (sepanjang keadaan itu bisa merubah) tanpa mengganggu keseimbangan antara faktor-faktor tujuan, alat, tenaga dan waktu (Wirapati *dalam* Syamsi, 2004).

Selanjutnya Syamsi (2004) mengatakan bahwa efisiensi adalah perbandingan terbaik antara suatu hasil dengan usahanya. Perbandingan itu dapat dilihat dari dua segi berikut ini :

1. Hasil

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien, jika suatu usaha memberikan hasil yang maksimum. Maksimum dari segi mutu atau jumlah satuan hasil itu.

2. Usaha (pengorbanan)

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien, jika suatu hasil tercapai dengan usaha minimum, mencangkup lima unsur; pikiran, tenaga jasmani, waktu, ruang dan benda (termasuk uang).

Tujuan analisis penilaian efisiensi fungsi dan fasilitas PPI adalah untuk mengetahui pencapaian layanan/kedayagunaan terhadap pengguna jasa sesuai dengan tujuan PPI didirikan. Agar tujuan layanan lembaga (PPI) tercapai, maka semua aktivitas yang menguntungkan harus di tempuh dengan mengikuti prinsip-prinsip efisiensi (Swastha dan Sukotjo, 1988)

Selanjutnya menurut The Liang Gie dan M.Toha *dalam* Syamsi, (2004), batasan efisiensi dilihat dari segi *out-put* dan *in-put*, dengan ketentuan efisiensi adalah perbandingan terbaik; sifatnya tertutup. Jadi yang ada adalah suatu kegiatan itu efisien atau tidak efisien. Efisiensi tidak ada tingkatannya. Tidak ada istilah lebih efisien atau kurang efisien.

Penentuan standar pengukuran adalah batas normal. Ukuran normal ini merupakan patokan (standar) awal untuk selanjutnya menentukan efisien atau tidaknya kegiatan tersebut. Penetapan standar berdasarkan landasan teoritis yaitu dengan batas ukuran maksimal untuk ukuran pengorbanan dan ukuran normal untuk hasil adalah hasil minimum.

Dalam tulisan ini, faktor efisiensi turut di analisis dalam arti :

- a. Persyaratan pelayanan umum PPI hanya dibatasi pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan pencapaian sasaran berupa peningkatan hasil tangkapan dengan tetap memperhatikan keterpaduan antara persyaratan dengan produk pelayanan umum PPI yang diberikannya
- b. Dicegah adanya pengulangan pemenuhan kelengkapan persyaratan dalam hal proses pelayanannya mempersyaratkan kelengkapan persyaratan dan satuan instansi pemerintah lain yang terkait.

2.4. Strategi Pengembangan

Strategi menurut Chandler *dalam* Rangkuti (2006) menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber dana yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Menurut Rangkuti (2006) konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Distinctive Competence*; yaitu tindakan yang dilakukan untuk perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Dua faktor yang biasa diidentifikasi adalah keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumber dayanya.
- b. *Competitive Advantage*; yaitu kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Biasanya yang dilakukan oleh perusahaan dengan memberikan perhatian lebih pada 3 (tiga) faktor yaitu; *cost leadership*, *diferensial* dan fokus.

Selanjutnya, Rangkuti (2006) mengelompokan strategi menjadi tiga tipe yaitu;

- a. Strategi Manajemen yaitu strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

- b. Strategi Investasi, strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.
- c. Strategi Bisnis yaitu biasa disebut juga dengan strategi bisnis secara fungsional karena strategi berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pemilihan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PPI Jayanti, Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur, Propinsi Jawa Barat. PPI ini di ambil sebagai lokasi penelitian karena memiliki kasus yang cukup menarik. Berada di lokasi yang sebenarnya sangat strategis, yaitu berada di sebuah propinsi termaju di negara kita, tetapi memiliki tingkat produktivitas hasil yang rendah.

Lokasi PPI yang strategis, belum bisa dijadikan peluang dan daya dukung yang benar-benar bisa dimanfaatkan. Akses menuju ibu kota dan beberapa kota besar seperti Bandung, Sukabumi dan Bogor terbilang cukup dekat, hanya dikarenakan buruknya akses penghubung jalan raya, mengakibatkan jarak PPI menuju kota-kota besar tadi seakan menjadi terhambat. Bahkan menjadikan PPI Jayanti Cidaun seakan menjadi wilayah terisolir dari akses-akses yang menguntungkan tersebut.

3.2. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah dengan survey sedangkan metodenya *deskriptif eksploratif* yang merupakan penelitian non hipotesis, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui aspek-aspek yang mencangkup dalam lingkungan penelitian untuk menggambarkan secara tepat kondisi empiris pada waktu sekarang. (Sugiyono, 2006).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dari para pengguna jasa PPI di PPI Jayanti Cidaun menggunakan teknik sampel. Sedangkan data sekunder diambil dari instansi terkait seperti; Data PPI, Data Dinas Perikanan & Peternakan Kabupaten Cianjur, Data Dinas Perikanan Propinsi Jawa Barat dan Data Departemen Kelautan dan Perikanan.

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2006) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi persyaratan tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti.

Populasi yang akan diambil bersifat terbatas karena memiliki sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif yaitu 156 orang pengguna jasa PPI yang nantinya angka tersebut akan dipecah berdasarkan kelompok profesi.

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu cara mengambil data dari populasi. Ada dua macam teknik pengambilan sampel yang akan dipakai yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Untuk *probability sampling* menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sedangkan untuk *non probability sampling* mempergunakan teknik *purposive sampling*.

Dalam teknik *proportionate stratified random sampling* pengambilan jumlah sampel dari populasi yang ada mempergunakan rumus Taro Yamane dalam Riduwan (2007):

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Dimana

n = Sampel

N = Populasi

d = Presisi yang ditetapkan (5%)

Dengan mempergunakan rumus ini, maka sampel yang akan dipakai sebanyak 131 orang (Tabel 8).

Tabel 8.
Penentuan Jumlah Responden

No	Responden	Jumlah sampel	n sampel	≈
1	Nelayan	116	89,92248062	90
2	Juragan Kapal	14	13,52657005	14
3	Pengelola PPI	3	2,977667494	3
4	Pejabat Dinaskannak	2	1,990049751	2
5	Pedagang Penyalur ikan	21	19,95249406	20
6	Tokoh Masyarakat	2	1,990049751	2
		156		131

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan kabupaten Cianjur (2007)

Sedangkan untuk *purposive sampling* karena dikenal juga sebagai *sampling pertimbangan* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan (Riduwan, 2007)

Tabel 9.
Teknik Pengambilan Data

Alat Analisis	Teknik Pengambilan Sampel	Jenis Metode / Teknik Pengumpulan data	Jenis Instrumen	Skala pengukuran
AHP (<i>Analytical Hierarchy Process</i>)	Teknik <i>Probability sampling</i> yaitu menggunakan <i>Proportionate stratified random sampling</i>	Angket	a. Angket b. Daftar Cocok c. Skala d. Inventori	Ordinal, Skala Likert, <i>Matriks Pairwise Comparison</i>
SWOT (<i>Strength, Weakness, Opportunity & Threat</i>)	Teknik <i>Non Probability sampling</i> yaitu menggunakan <i>Purposive sampling</i>	Wawancara	a. Pedoman Wawancara b. Daftar Cocok	• Metode <i>Pairwise Graphical Comparison</i> • Matrik SWOT

3.4. Instrumen Penelitian (Alat Pengumpul Data)

3.4.1. Teknik Angket

Dalam penyusunan instrumen penelitian harus mengetahui dan paham tentang jenis skala pengukuran yang digunakan dan tipe-tipe skala pengukuran agar instrumen bisa diukur sesuai apa yang hendak diukur dan bisa dipercaya serta *reliable* (konsisten) terhadap permasalahan instrument penelitian (Riduwan, 2007)

Selanjutnya, Riduwan (2007) menuliskan, pengukuran akan mempergunakan skala interval, yaitu skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Dalam penelitian sosial, instrument penelitian lebih menekankan pada pengukuran sikap, yang menggunakan skala sikap.

Adapun alat ukur penelitian yang akan digunakan berupa angket (lampiran 1, 2 dan 3) dan wawancara. Untuk angket akan digunakan tingkat pengukuran secara interval dimana kategori jawaban terdiri dari 5 tingkatan. Untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban diberikan skor nilai dari 1 sampai dengan 5 sebagai berikut:

- a. Ada 5 alternatif jawaban untuk tingkat kepentingan fungsi dan fasilitas PPI
- b. Ada 5 alternatif jawaban untuk tingkat kepuasan pemanfaatan fungsi dan fasilitas PPI.
- c. Ada 5 alternatif jawaban untuk penilaian efisiensi fungsi dan fasilitas PPI sebagai input serta penilaian jumlah ikan yang didaratkan, jumlah kunjungan kapal dan keselamatan serta keamanan kapal-kapal di PPI sebagai outputnya.

Pada penelitian ini digunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai dimensi, dimensi dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang

berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu di jawab oleh responden.

Setiap jawaban diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 10.
Skala Penilaian (Likert)

Kriteria	Nilai
Sangat Penting / Puas	5
Penting / Puas	4
Cukup Penting / Puas	3
Kurang Penting / Puas	2
Tidak Penting / Puas	1

Atau,

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Buruk Sekali	1

(Riduwan, 2007)

Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder yang diolah secara bersama. Data primer diambil angket di lapangan dan data sekunder diambil dari studi litelatur, data PPI serta data pendukung lainnya.

3.4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.4.2.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Tingkat validitas kuesioner diukur berdasarkan koefisien validitas yang dalam hal ini menggunakan koefisien korelasi *Product Moment*. Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3 (Saifuddin, 2001).

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item pernyataan setiap variabel dengan skor total variabel yang bersangkutan dengan menggunakan Rumus *Product moment (Pearson correlation)*. Dengan penggunaan rumus ini, maka diperoleh r_{hitung} . Rumus *Product moment (Pearson correlation)*, adalah sebagai berikut :

$$r_{xy_1} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Saifuddin, 2001)

Keterangan :

r_{xy} : korelasi antara instrumen pertanyaan secara keseluruhan

$\sum y^2$:Jumlah jawaban responden untuk keseluruhan instrumen yang dikuadratkan.

$\sum x^2$: Jumlah jawaban responden untuk instrumen ke - i yang dikuadratkan

Semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel yang menjadi objek penelitian sudah memenuhi syarat valid, yakni nilai $r_{hitung} > r_{kritis}$.

3.4.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih dari atau sama dengan 0,5 atau 0,6 (Riduwan, 2007).

Koefisien Reliabilitas didapat dari persamaan koefisien-Alpha Cronbach :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right] \quad (\text{Azwar, 2001})$$

k = Banyaknya belahan tes.

S_j^2 = Varians belahan j ; $j = 1, 2, \dots k$

S_x^2 = Varians skor test.

Berdasarkan perhitungan di atas, apabila koefisien reliabilitas untuk seluruh variabel telah dihitung dengan hasil lebih besar dari 0.6, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Kesimpulannya, seluruh item instrumen telah menunjukkan konsistensi atau keandalan pada respondennya

(semua responden telah menginterpretasikan pertanyaan instrumen dengan benar).

3.5. Teknik Analisis Data

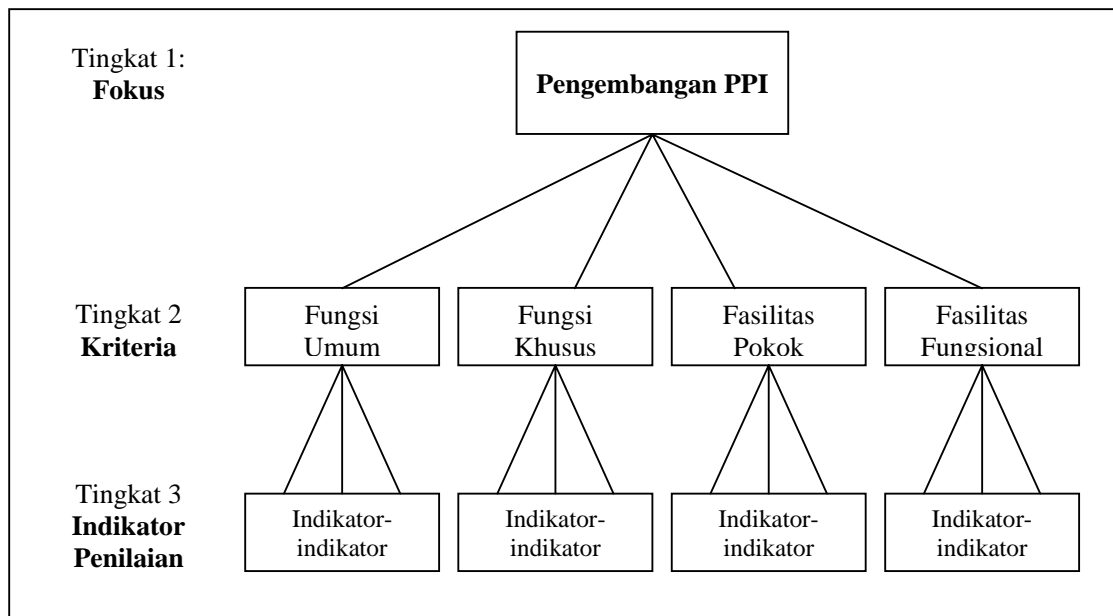
3.5.1. Pendekatan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan skala prioritas pemecahan dari permasalahan yang akan diambil. Menurut Saaty (1991), *Analytical Hierarchy Process (AHP)* adalah salah satu metode analisis dalam pengambil keputusan yang baik dan fleksibel. Metode ini berdasarkan pengalaman dan penilaian dari pelaku / pengambil keputusan. Metode ini sangat membantu sekali bagi para pengambil keputusan, terutama sekali membantu pengambil keputusan untuk menentukan kebijaksanaan yang akan diambil dengan menetapkan prioritas dan membuat keputusan yang paling baik ketika aspek kualitatif dan kuantitatif dibutuhkan untuk dipertimbangkan. AHP pada dasarnya didesain untuk menangkap persepsi orang yang berhubungan sangat erat dengan permasalahan tertentu melalui prosedur yg didesain untuk sampai kepada suatu skala preferensi diantara berbagai set alternatif. Dengan demikian, AHP dapat dianggap sebagai *model multi objective multi criteria*. Untuk menggunakan alat analisis ini, suatu masalah yang rumit dan tak berstruktur perlu terlebih dahulu dipecah kedalam sebuah urutan hierarki, maka diberikan nilai bentuk angka kepada setiap bagian yang menunjukkan penilaian relative pentingnya setiap bagian itu. Untuk sampai kepada hasil akhir, penilaian tersebut disintesis guna menentukan variabel mana yang mempunyai priolitas tertinggi.

Selanjutnya Saaty (1991) menuliskan, AHP juga menyelidiki struktur efektif untuk pengambilan keputusan secara berkelompok dengan memaksakan disiplin dalam proses pemikiran kelompok itu. Keharusan memberi nilai numerik pada setiap variabel masalah membantu para pengambil keputusan untuk mempertahankan pola-pola pikiran kohesif dan mencapai suatu kesimpulan. AHP memungkinkan kita untuk menstruktur suatu sistem serta lingkungannya dalam bagian-bagian yang saling berinteraksi lalu mensistensis bagian-bagian itu dengan mengukur dan membuat peringkat pengaruh bagian terhadap keseluruhan sistem.

Untuk menilai fungsi dan fasilitas PPI dalam upaya mencari sumber ketidakefektifan layanan di PPI Jayanti Cidaun, dapat dilakukan melalui pendekatan AHP. Melalui cara ini kita dapat menilai efisiensi keseluruhan dari variabel-variabel yang diamati sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan selanjutnya.

Berdasarkan kerangka teoritis yang ingin dibangun, maka model struktur hierarki yang akan disintesis adalah sebagai berikut :



Sumber : Saaty (1991)

Gambar 7. Struktur Model Hierarki Pengembangan PPI

Hierarki diatas menggambarkan secara grafik saling ketergantungan elemen-elemen dalam suatu masalah. Tingkat yang tertinggi adalah sasaran menyuruh dan tingkat rendah adalah berbagai tindakan akhir, atau rencana-rencana alternatif yang bisa berkontribusi secara positif ataupun negatif bagi pencapaian sasaran utama melalui pengaruhnya pada berbagai kriteria yang ada diantara kedua tingkat tersebut. Setelah mengembangkan hierarki tersebut, para perencana menimbang relatif pentingnya semua elemen, yang dikuantitatifkan dengan cara memberikan penilaian terhadap masing-masing elemen. Penilaian relatif pentingnya setiap elemen dalam suatu hierarki dilakukan oleh orang-orang yang tahu benar tentang suatu masalah. Namun, pakar sekalipun bisa salah dalam menyusun suatu hierarki atau dalam menyertakan perbedaan antara pasangan-pasangan elemen untuk menilai prioritas. AHP juga menilai konsistensi penilaian, dimana terlalu jauh

menyimpang dari nilai konsisten sempurna merupakan tanda bahwa penilaian perlu diperbaiki, atau hierarki distruktur ulang (Saaty, 1991).

Dalam penggunaan konsep AHP ini dibantu dengan *Software Expert Choice V.XI*.

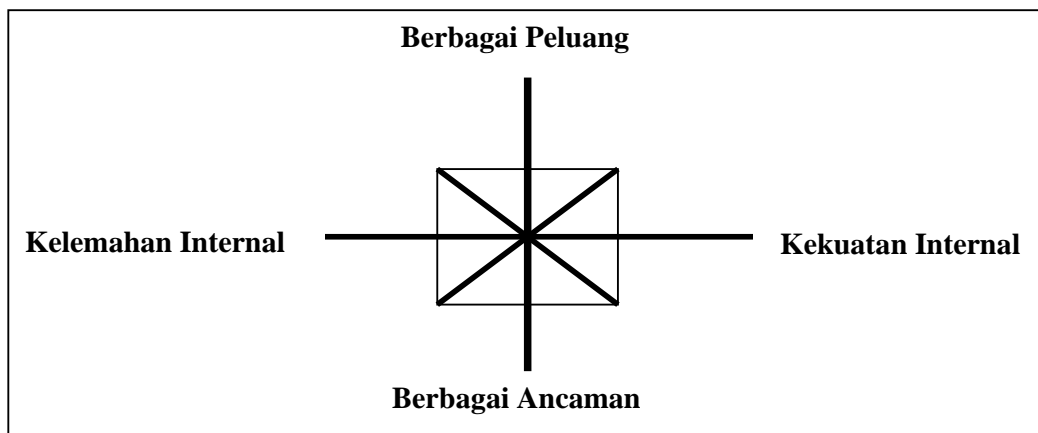
Tabel 11.
Skala Banding Secara Berpasangan

Intensitas Pentingnya	Definisi	Penjelasan
1	Kedua elemen sama penting	Dua elemen menyumbang sama besar pada sifat itu
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting ketimbang yang lainnya	Pengalaman dan pertimbangan sedikit menyokong satu elemen yang lain atas yang lainnya
5	Elemen yang satu esensial atau sangat penting ketimbang elemen yang lainnya.	Pengalaman dan pertimbangan dengan kuat menyokong satu elemen atas elemen yang lain nya
7	Satu elemen lebih penting dari elemen yang lainnya.	Satu elemen dengan kuat disokong, dan dominannya telah terlihat dalam praktik.
9	Satu elemen mutlak lebih penting ketimbang elemen yang lainnya	Bukti yang menyokong elemen yang satu atas yang lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan.
2, 4, 8	Nilai-nilai antara di antara dua pertimbangan yang berdekatan	Kompromi diperlukan antara dua pertimbangan
Kebalikan	Jika untuk aktivitas <i>i</i> mendapat satu angka bila dibandingkan dengan aktivitas <i>j</i> , maka <i>j</i> mempunyai nilai kebalikannya bila dibandingkannya bila dibandingkan dengan <i>i</i>	

Sumber, Saaty (1991)

3.5.2. Pendekatan Analisis SWOT

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan terutama dilihat dari segi pendapatan, perlu dilakukan analisis secara menyeluruh. Alat yang akan dipakai adalah analisis SWOT. Menurut Rangkuti, (2006), analisis ini perlu mengidentifikasi berbagai faktor SWOT secara sistematis untuk merumuskan strategi lembaga usaha (PPI). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis PPI (kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat ini yang dapat digambarkan sebagai berikut:

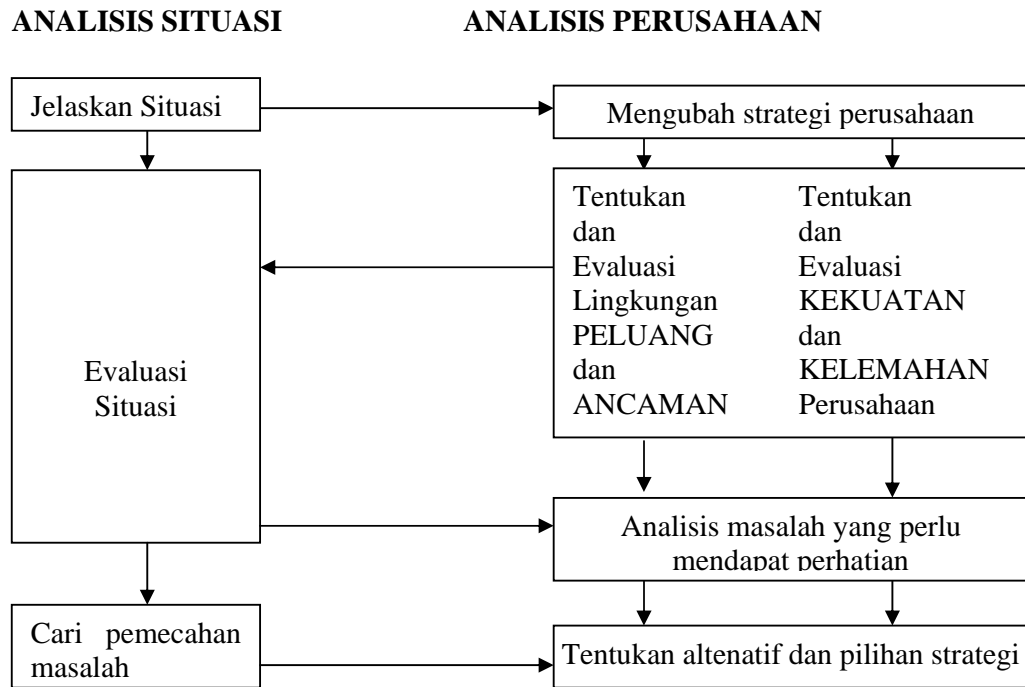


Sumber :Rangkuti (2006)

Gambar 8. Bagan Analisis SWOT

Selanjutnya menurut Rangkuti (2006), Proses penelitian mempergunakan analisis SWOT bisa mempergunakan diagram kasus sebagai berikut:

DIAGRAM PROSES ANALISIS KASUS



Sumber: Rangkuti (2006)

Gambar 9. Proses Analisis Kasus

3.5.3. Identifikasi Faktor Analisis SWOT

Pengidentifikasi faktor-faktor analisis SWOT sangat berguna dalam proses perhitungan analisis. Responden (seorang ahli) diminta menginventarisir faktor-faktor SWOT yang nantinya faktor-faktor tadi akan diolah bersama.

Tabel 12.
Diagram Matrik SWOT

IFAS	STRENGTHS (S) • Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) • Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
EFAS		
OPPORTUNIES(O) • Tentukan 5-10 Faktor peluang eksternal	STRATEGI SO <i>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</i>	STRATEGI WO <i>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</i>
TREATHS (T) • Tentukan 5-10 Faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST <i>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</i>	STRATEGI WT <i>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</i>

Sumber: Rangkuti (2006)

Tabel 13.
Identifikasi Faktor-faktor Analisis SWOT

A. Kekuatan

Kekuatan 1	Perhatian pemda kabupaten dan propinsi sangat besar
Kekuatan 2	Posisi yang strategis menghadap ke samudera hindia
Kekuatan 3	Memiliki karyawan PPI yang digaji oleh APBN-APBD
Kekuatan 4	Bisa menjadi pemicu roda ekonomi masyarakat cianjur selatan
Kekuatan 5	Bisa menghidupkan berbagai macam usaha pendukung lainnya disekitar PPI
Kekuatan 6	Menjadi daya tarik kunjungan wisatawan dalam & luar negeri

Kekuatan 7	Cidaun namanya akan dikenal khususnya di wilayah Jawa Barat sehingga dianggap layak sebagai tempat berinvestasi
Kekuatan 8	Membuka berbagai macam peluang kerja baru
Kekuatan 9	Berada di Propinsi Jawa Barat, sebagai propinsi termaju di negara kita
Kekuatan 10	Mulai banyak dilirik oleh investor

B. Peluang

Peluang 1	PPI menjadi program unggulan pemerintah pusat & daerah
Peluang 2	Masyarakat menjadi lebih tertarik menjalani profesi sebagai nelayan
Peluang 3	Bisa menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak
Peluang 4	Peningkatan kesejahteraan nelayan diharapkan meningkat pesat dengan pengoptimalan peran PPI
Peluang 5	PPI Jayanti bisa dijadikan pelabuhan alternatif untuk mendaratkan hasil tangkapannya oleh nelayan di pesisir jawa bagian selatan
Peluang 6	Mengalami kenaikan angka hasil tangkapan walaupun masih terbilang kecil
Peluang 7	Pasar ikan cenderung mengalami peningkatan
Peluang 8	Sebagai lembaga pengembang perekonomian daerah
Peluang 9	Pemerintah memberi kesempatan seluas-luasnya dalam proyek pengembangan
Peluang 10	Sumber daya manusia mudah di dapat baik untuk nelayan maupun profesi pendukungnya

C. Kelemahan

Kelemahan 1	Kompetensi karyawan PPI yang masih jauh dari standar
Kelemahan 2	Kompetensi nelayan dan juru mesin yang rendah
Kelemahan 3	Nelayan dan juru mesin tidak proaktif meningkatkan kompetensinya

Kelemahan 4	Pendirian PPI tidak didukung oleh data pendukung yang akurat
Kelemahan 5	Sosialisasi pentingnya PPI belum dilakukan secara optimal oleh pemerintah
Kelemahan 6	Kondisi PPI belum memenuhi standar optimal ditinjau dari segi teknis tata ruang fungsi dan fasilitas pelabuhan perikanan tipe D
Kelemahan 7	Kondisi jalan menuju kota yang sangat jauh serta rusak
Kelemahan 8	Kapal-kapal relatif kecil
Kelemahan 9	Kekuatan mesin kapal rata-rata rendah sehingga kemampuan layar sangat terbatas
Kelemahan 10	Kolam pelabuhan yang sempit dan dangkal

D. Ancaman

Ancaman 1	Stabilitas harga BBM yang tidak menentu
Ancaman 2	Koperasi belum terbentuk, bakul dan tengkulak merajalela
Ancaman 3	Kesadaran masyarakat sangat kurang dalam mendukung keberadaan PPI
Ancaman 4	Preman memanfaatkan kondisi
Ancaman 5	Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penanganan komoditas hasil perikanan tangkap pasca penangkapan
Ancaman 6	Rendahnya informasi pemasaran
Ancaman 7	Perkembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pelabuhan Ratu yang sangat pesat bahkan sebentar lagi akan ditingkatkan menjadi Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) sehingga dikhawatirkan nelayan lebih senang mendaratkan ikan hasil tangkapnya di PPN Pelabuhan Ratu.
Ancaman 8	Kegiatan pertanian dianggap lebih menjanjikan di wilayah Cidaun
Ancaman 9	SDM banyak yang memilih bekerja ke luar negeri (Arab Saudi, Malaysia dll) sebagai TKI
Ancaman 10	Akses menuju ke kota sangat memprihatinkan

BAB. IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PPI Jayanti, Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur, Propinsi Jawa Barat, yaitu sebuah PPI terletak pada kawasan yang berbentuk sebuah teluk kecil, yang berjarak 4,5 km dari jalan utama desa. PPI ini terletak pada garis pantai Cianjur selatan yang berjarak 140 km dari pusat kota kabupaten dan secara astronomis terletak pada 07⁰ 29'57'' Lintang Selatan dan 107⁰23'12'' Bujur Timur. Kabupaten Cianjur sendiri terletak antara 06⁰ 21' – 07⁰ 25' Lintang Selatan dan 106⁰ 42' – 107⁰ 25' Bujur Timur, yang terbentang berbatasan di sebelah Barat dengan Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi, di sebelah Timur dengan Kecamatan Pamempeuk Kabupaten Garut, Sebelah Utara dengan Kabupaten Bandung dan Sebelah Selatan dengan Samudera Hindia.

Jumlah nelayan aktif di PPI Jayanti Cidaun sempat mengalami penurunan yang diprediksi karena sulitnya kehidupan dari sektor penangkapan ikan ini.

Tabel 14

Jumlah Nelayan tetap di PPI Jayanti Tahun 2002 – 2007

No	Kelompok (Desa)	Jumlah (Orang)					
		2002	2003	2004	2005	2006	2007
1	Pelabuhan Jayanti	111	97	90	90	76	83
2	Bobojong	34	29	28	25	15	20
3	Girang	10	5	5	5	5	5
4	Kaum	12	12	12	10	10	8
	Jumlah	167	143	135	130	106	116

Sumber : Dinas Perikanan Propinsi Jawa Barat (2007), diolah

Dari data di atas, pada tahun 2007 PPI Jayanti memiliki nelayan tetap sebanyak 116 orang yang mengoperasikan beberapa jenis alat tangkap ikan secara bergantian setiap *trip* pelayarannya yaitu:

Tabel 15.
Jenis & Jumlah alat tangkap yg dioperasikan nelayan di PPI Jayanti tahun 2007

No	Jenis Alat Tangkap	Jumlah (Unit)
1	Jaring insang hanyut (<i>drift gillnet</i>)	7
2	Jaring sirang (<i>set gillnet</i>)	8
3	Rawai hiu buas (<i>bottom long line</i>)	9
4	Rawai hiu botol (<i>bottom long line</i>)	5
5	Pancing kakap (<i>hand line</i>)	72
6	Pancing layur (<i>hand line</i>)	216
7	Jaring jodang (<i>snail trap</i>)	11
	Jumlah	328

Sumber : Dinas Perikanan Propinsi Jawa Barat (2007), diolah

Kapal-kapal milik nelayan yang terdaftar di PPI Jayanti cenderung mengalami peningkatan walaupun kenaikannya kecil sekali.

Tabel 16.
Jumlah kapal yang terdaftar di PPI Jayanti 2002-2007

No	Ukuran Kapal	Jumlah Perahu					
		2002	2003	2004	2005	2006	2007
1	0 - 5 GT	71	82	85	83	89	91
2	5 – 10 GT	-	-	-	4	4	5
3	> 10 GT	-	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Perikanan Propinsi Jawa Barat (2007), diolah

Rata-rata tingkat pendapatan nelayan di PPI Jayanti Cianjur yang terdata masih berada di bawah nilai upah minimum regional kabupaten Cianjur (Tahun 2007, UMR Rp. 480.000,-).

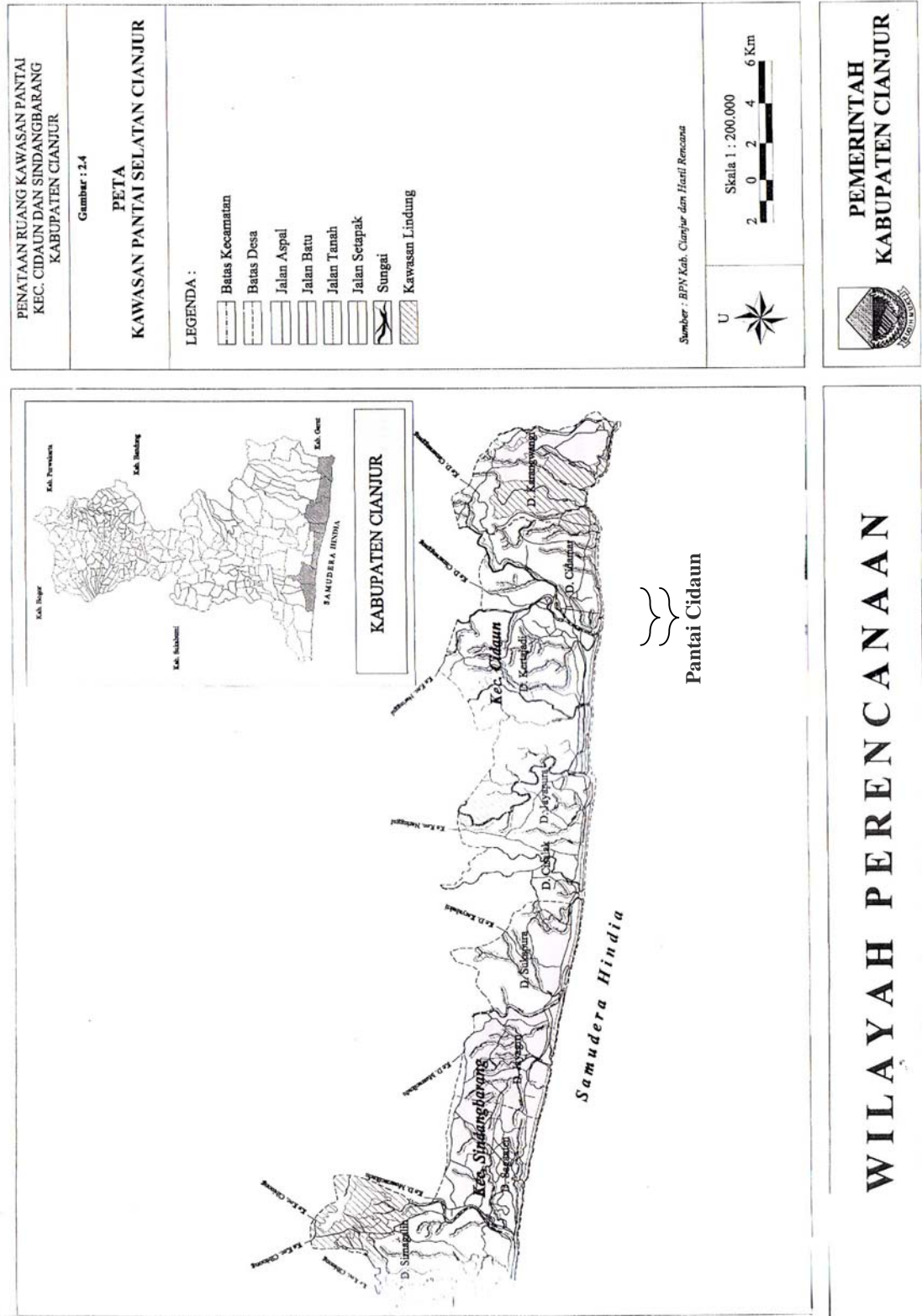
Tabel 17.

Rata-rata penghasilan nelayan / orang berdasarkan ukuran kapal

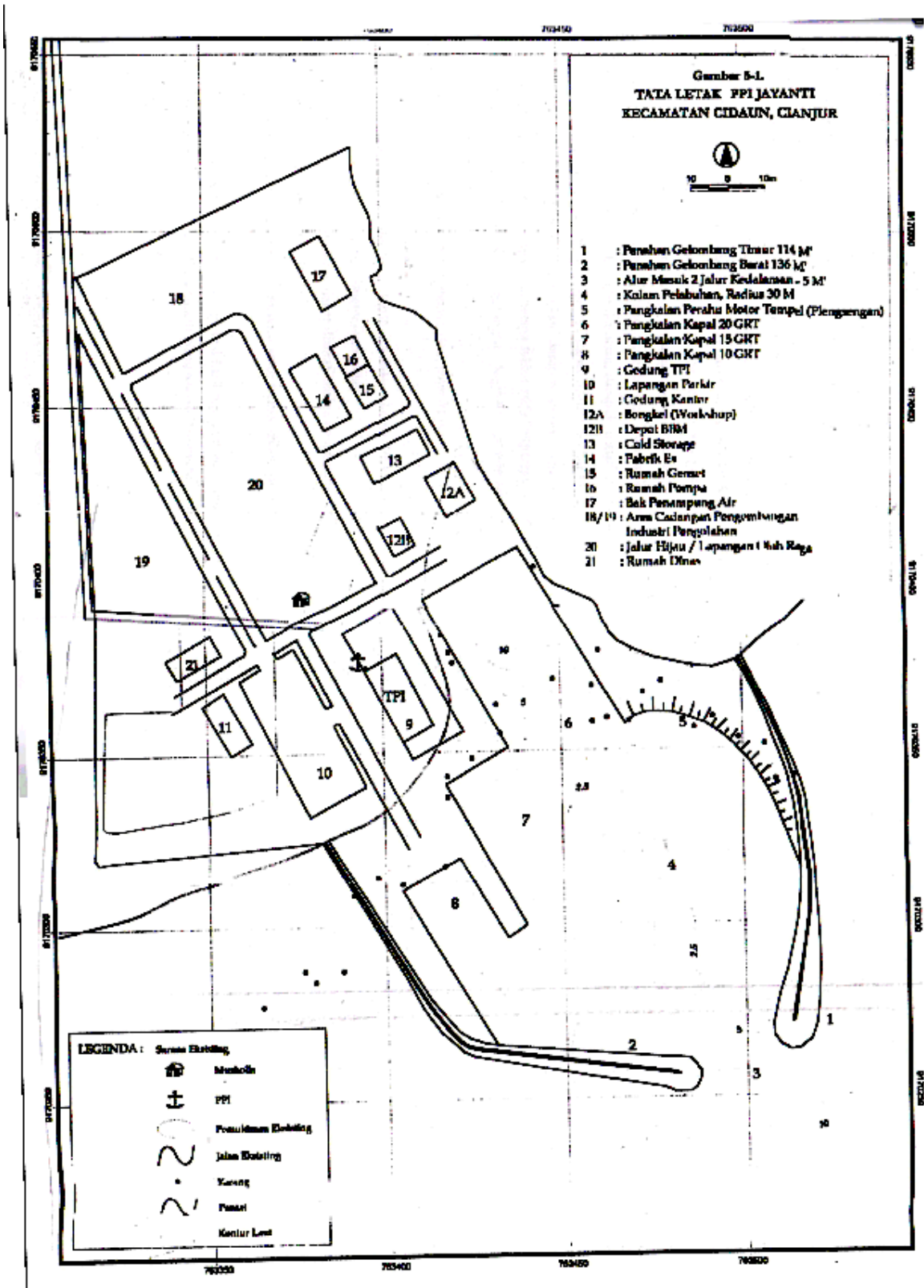
No	Ukuran Kapal	Jumlah awak (orang)	Penghasilan / bulan (Rp)					
			2002	2003	2004	2005	2006	2007
1	0 - 5 GT	2-4	180.000	170.000	160.000	130.000	200.00	280.000
2	5 – 10 GT	5-7	280.000	375.000	360.000	370.000	340.00	420.000
3	> 10 GT	-	-	-	-	-	-	-

Catatan : Setelah dipotong 25% untuk sewa perahu untuk yang tidak memiliki perahu sendiri dan biaya perbekalan melaut

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur (2007), diolah



Gambar 10. Peta Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur



Gambar 11. Tata Ruang PPI Jayanti saat ini

4.2. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Jayanti Cidaun

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Jayanti Cidaun merupakan satu Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) di lingkungan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur. PPI ini memiliki tugas yang sangat penting dalam memenuhi ketercukupan produksi ikan konsumsi bagi masyarakat Cianjur pada khususnya.

Pendirian PPI Jayanti Cidaun berdasarkan SK Bupati Cianjur No: 591 / kep.64-KP/ 2003 tentang Lokasi Untuk Pembangunan PPI di Desa Cidamar Kecamatan Cidaun memiliki tugas pokok (tupok) sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengelolaan PPI
2. Pengawasan penangkapan ikan
3. Pelayanan teknis terhadap kapal-kapal ikan yang ada di kabupaten cianjur

PPI Jayanti Cidaun merupakan perwujudan Misi dan Visi Kabupaten Cianjur yang bertumpu pada peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat yang berbasis potensi lokal. Untuk mewujudkannya pemerintah kabupaten Cianjur sebagaimana telah dikemukakan pada uraian sebelumnya, menyusun sebuah rencana strategis pembangunan di Kabupaten Cianjur pada tahun 2006 - 2011 yang memfokuskan pada:

1. Meningkatkan kegiatan usaha koperasi dan pelaku usaha skala mikro, kecil dan menengah;
2. Menciptakan iklim investasi yang kondusif;

3. Meningkatkan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat petani dan nelayan;
4. Meningkatkan kesempatan kerja dan perlindungan tenaga kerja;
5. Meningkatkan pembinaan dan pengelolaan kawasan wisata;
6. Meningkatkan penguatan lembaga-lembaga ekonomi pendukung pertanian dan kepariwisataan;
7. Melaksanakan pengendalian pemanfaatan ruang;
8. Meningkatkan mutu pelayanan jasa transportasi daerah;
9. Meningkatkan kualitas pelayanan infrastruktur wilayah;
10. Meningkatkan intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan daerah.

Untuk terselenggaranya misi dan strategi sebagaimana dimaksud diatas secara baik dan bertanggung jawab, diperlukan dukungan peningkatan kinerja pemerintahan di setiap tingkatan.

Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur, sebagai lembaga yang ditunjuk sebagai payung formal pengelolaan PPI Jayanti Cidaun. Ini sejalan dengan Visi dan Misinya yaitu;

Visi

Terwujudnya Kabupaten Cianjur sebagai andalan lumbung ternak dan ikan di Jawa Barat tahun 2007 melalui Pembangunan Peternakan dan Perikanan berbasis Agribisnis, Marinebisnis dan Agrowisata berwawasan lingkungan.

Misi

1. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara profesional dalam memfasilitasi pembangunan peternakan dan perikanan berbasis agribisnis, marine bisnis dan pariwisata berwawasan lingkungan
2. Menyediakan pangan protein asal ternak dan ikan yang cukup (kualitas dan kuantitas)
3. Menciptakan peluang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan petani ternak, petani ikan dan nelayan serta lapangan pekerjaan
4. Memberdayakan SDM peternak, petani ikan dan nelayan agar dapat menghasilkan produk yang brdaya saing tinggi
5. Melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam pendukung yang dapat dijadikan agrowisata

Fungsi

1. Pelaksanakan sebagian kewenangan Pemerintah Kabupaten di bidang perikanan dan peternakan
2. penyiapan bahan perumusan kebijakan umum Pemerintahan dibidang perikanan dan peternakan
3. Penyiapan bahan perumusan kebijakan pemerintah dibidang perikanan dan peternakan
4. Perumusan kebijakan teknis dibidang perikanan dan peternakan
5. Penyelenggara pelaksanaan pelayanan umum dan perizinan
6. Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis daerah dan cabang dinas dilingkungan dinas perikanan dan peternakan
7. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati

Untuk saat ini pengelolaan PPI Jayanti Cidaun memiliki struktur organisasi yang menjadi bagian dari Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur. PPI di jadikan sebagai satu Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang khusus mengelola PPI Jayanti Cidaun dan bertanggung jawab langsung kepada kepala dinas.

Melihat data produksi hasil tangkapan ikan nelayan PPI Jayanti dari tahun 1992-2006 menunjukkan masih sangat rendahnya jumlah ikan yang didaratkan di PPI Jayanti per tahunnya. Angka rata-rata hasil tangkapan yang didaratkan sebesar 160, 1 ton / tahun. Jumlah itu masih didominasi dengan hasil tangkapan berupa ikan ekonomis rendah yaitu jenis ikan layur yaitu sebanyak 91,1 % (Lampiran. 10)

Terjadi perubahan pada data terakhir pada tahun 2007, PPI mengalami kenaikan produksi mencapai 229,73 ton/ tahun, ini masih didominasi kelompok ikan yang sama yaitu ikan layur 95 % (Lampiran 11). Kenaikan diperkirakan dicapai, sejak pembangunan fungsi dan fasilitas PPI Jayanti selesai pada akhir tahun 2006 dan mulai dioperasikan secara resmi dan dikelola oleh pemerintah sejak awal tahun 2007.

Tabel 18.
Jumlah Kunjungan Kapal Tahun 2007 di PPI Jayanti Cidaun

No	Bulan	Jumlah Kapal Terdaftar (buah)	Rata-Rata Keberangkatan kapal / bulan	% (l.k)	Jumlah Kapal Masuk (buah)	% (l.k)
1	Januari	96	30	31%	30	100%
2	Februari	96	80	83%	80	100%
3	Maret	96	10	10%	10	100%
4	April	96	30	31%	30	100%

No	Bulan	Jumlah Kapal Terdaftar (buah)	Rata-Rata Keberangkatan kapal / bulan	% (l.k)	Jumlah Kapal Masuk (buah)	% (l.k)
5	Mei	96	30	31%	30	100%
6	Juni	96	40	47%	40	100%
7	Juli	96	40	47%	40	100%
8	Agustus	96	75	78%	75	100%
9	September	96	96	100%	118	123%
10	Oktober	96	96	100%	115	120%
11	November	96	96	100%	113	118%
12	Desember	96	60	62,5%	60	100%

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur (2007), diolah

Bila melihat peningkatan dan pencapaian hasil produksi ikan pertahunnya di PPI Jayanti Cidaun cenderung rendah, itu dikarenakan tingkat pemanfaatan produksi perikanan pantai selatan propinsi Jawa Barat, kondisinya sudah terkesan dipaksakan (*Over exploited*). Dinas Perikanan Propinsi Jawa Barat (2007), menyebutkan, pantai Cianjur memiliki MSY hanya sebesar 87,84 ton/ tahun dengan JTB 70,27 ton / tahun. Produksi pada tahun 2007 mencapai 229,73 ton (261, 53 %) sehingga untuk wilayah pantai dikategorikan OE (*Over Exploitation*). (Tabel 7)

Akibatnya memang dirasakan sekali, peningkatan angka kenaikan yang lambat lebih disebabkan oleh area / wilayah fishing ground yang relatif sempit karena hanya berkisar tidak lebih dari 3 – 4 mil laut dari pantai.

Dugaan inilah yang mengakibatkan PPI Jayanti belum dapat memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan Tingkat Konsumsi Ikan masyarakat Cianjur. Berdasarkan perhitungan Tingkat Konsumsi Ikan masyarakat Cianjur untuk akhir tahun 2007 didapat sebagai berikut:

Tabel 19.
Tingkat Konsumsi Ikan masyarakat Kabupaten Cianjur

No	Sumber Gizi Ikan	Kuantitas (ton)
1	Ikan air tawar	31.231, 28
2	Ikan air laut	229,73
3	Ikan asin / ikan olahan	9.067, 023
4	Ikan laut kiriman dari luar kab. Cianjur	720
5	Ikan yang dikirim keluar kab. Cianjur	(-) 120
Jumlah		41.128,003

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur (2007)

Jumlah penduduk Cianjur pada tahun 2007 sebanyak 2.125.923 jiwa. Sehingga berdasarkan perhitungan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur, tingkat konsumsi ikan masyarakat cianjur saat ini masih sangat rendah dibandingkan tingkat konsumsi ikan masyarakat Indonesia pada tahun 2007(26,2 kg / kapita / tahun) yaitu hanya sebesar 19,3 kg / kapita / tahun.

Melihat data, kebutuhan ikan masyarakat Cianjur masih sangat kurang. Pencapaian angka 19,3 kg/ kapita / tahun itupun masih mengandalkan konsumsi ikan air tawar, ikan olahan dan kiriman ikan dari daerah lain yaitu dari PPN Kejawanan Cirebon, PPN Pelabuhan Ratu Sukabumi, dan PPS Muara Baru Jakarta serta bahkan dari Medan Sumatera Utara (Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur, 2007).

Kontribusi hasil perikanan tangkap PPI Jayanti Cidaun pada tahun 2007 yang hanya sebesar 229,73 ton, terhadap produksi perikanan tangkap di Propinsi Jawa Barat hanya memberikan kontribusi sekitar 0,016 % produk ikan lautnya. Bila mempergunakan standar nasional, maka

kebutuhan ikan untuk masyarakat Kabupaten Cianjur sebesar 55.699,18 ton / tahunnya (Berdasarkan asumsi tingkat konsumsi masyarakat nasional sebesar 26, 6 kg / kapita / tahun). Ini berarti pada tahun 2008 pemerintah harus bisa memenuhi kekurangan kebutuhan ikan konsumsi sebesar 14.571,15 ton.

4.3. Fungsi & Peranan PPI Jayanti Cidaun

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Jayanti Cidaun untuk saat ini merupakan salah satu aset penting bagi Kabupaten Cianjur. Surat Persetujuan Nomor: 123 / DPT.3/ TU.201.D3/ I / 08 tertanggal 15 Januari 2008 tentang Klasifikasi dan Pengoperasian PPI Jayanti telah disahkan berdasarkan Surat Dirjen Perikanan Tangkap mewakili Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Seperti layaknya sebuah pelabuhan perikanan, PPI Jayanti Cidaun diamanatkan mengemban fungsi dan peranan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pengendalian pelaksanaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan serta koodinasi pemanfaatan sarana pelabuhan perikanan,
2. Pusat pengembangan masyarakat nelayan
3. Tempat pelayanan teknis dan berlabuh kapal perikanan
4. Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan
5. Pusat penanganan dan pengolahan hasil perikanan
6. Pusat pemasaran dan distribusi hasil tangkapan
7. Pusat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan

8. Pusat pelaksanaan penyuluhan & pengumpulan data
9. Pusat pengawasan penangkapan & pengendalian pemanfaatan sumber daya ikan dan
10. Pelaksanaan urusan tata usaha

4.4. Wewenang & Tanggung Jawab PPI Jayanti Cidaun

1. Menyelenggarakan pembangunan, pengembangan, pemeliharaan dan pengelolaan sarana pokok, komersial dan penunjang yang menjadi aset pemerintah
2. Menyelenggarakan pelayanan teknis terhadap kapal perikanan
3. Menyelenggarakan keamanan, ketertiban dan kebersihan dilingkungan PPI
4. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan terkait yang berada di lingkungan PPI
5. Melaksanakan pelayanan barang atau jasa dan pengusaha sarana komersial PPI yaitu; Sarana Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Pabrik Es, Bengkel Kapal dan Alat Tangkap, Gudang Mesin, Bangunan Kantor, (Pertokoan (kios), Gudang Ikan (Sarana penanganan, pengolahan dan pengepakan ikan), Bangunan sebagai sarana pemasaran ikan, Jasa Sarana Telekomunikasi, alat angkut dan bongkar muat, serta tangki dan bahan bakar.
6. Melaksanakan pelayanan barang dan atau jasa dan pengusaha sarana penunjang PPI yang meliputi; Balai penyuluhan nelayan, MCK, Sarana

Peribadatan, Pos Keamanan, Penerangan Jalan di kawasan PPI dan Fasilitas pelayanan listrik dan fasilitas pelayanan air bersih.

7. Menyelenggarakan pemantauan dan pengawasan atas kondisi sarana pokok, komersial dan sarana penunjang yang menjadi aset pemerintah
8. Melakukan pemantauan & pengawasan atas penggunaan aset-aset pemerintah oleh pihak ketiga
9. Dalam pengendalian penangkapan ikan, sewaktu-waktu dapat dilakukan pemeriksaan teknis atas kapal yang bersandar di PPI yang dilaksanakan oleh pengawas perikanan setelah diterbitkan surat perintah pemeriksaan. Hasil pemeriksaan harus dilaporkan kepada Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur
10. Dalam penyelenggaraan keamanan & ketertiban khususnya dalam pengelolaan pas masuk dan parkir UPTD PPI mempunyai kewajiban wewenang dan tanggung jawab;
 - Membangun, mengembangkan dan memelihara fasilitas fisik dan keamanan dan ketertiban
 - Menyelenggarakan pas masuk dan parkir
 - Memungut dan mengelola bea masuk dan parkir sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
 - Menata kegiatan arus kendaraan masuk dan atau keluar serta parkir di lingkungan PPI dan,
 - Melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan keluar masuk kendaraan/ orang dan muatan dari dan ke PPI

11. Untuk menjamin mutu hasil perikanan yang didaratkan / diberangkatkan dari PPI, Dinas Perikanan dan Peternakan wajib memberikan pembinaan dalam kegiatan penanganan, pengelolaan, pengepakan dan pengangkutan hasil perikanan yang dikoordinasikan UPTD PPI
12. Dinas Perikanan dan Peternakan wajib menyelenggarakan penyuluhan kepada nelayan, atau pengusaha perikanan di PPI yang dikoordinasikan oleh UPTD PPI
13. Penggunaan sarana PPI untuk keperluan penyuluhan dilakukan setelah mendapat persetujuan UPTD PPI
14. Melakukan pengumpulan data dan statistik perikanan di PPI yang koordinasikan dengan Dinas Perikanan dan Peternakan
15. Meminta data yang dibutuhkan kepada setiap unit usaha yang beroperasi di PPI (Badan Usaha, Koperasi dan Swasta).
16. Pembinaan organisasi profesi, kelompok tenaga kerja, dan atau kelompok nelayan serta koperasi dilakukan dengan berkoordinasi dengan Dinas Perikanan dan Peternakan serta instansi terkait lainnya.
17. Dalam hal kapasitas pengelolaan barang dan jasa, apabila UPTD PPI belum dapat memenuhi kebutuhan pemakai jasa di PPI, UPTD PPI dapat melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dan diketahui oleh Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur.

4.5. Hasil Analisis Fungsi & Fasilitas PPI Jayanti Cidaun dengan *analytical Hierarchy Process*

Analytical Hierarchy Process (AHP) menggunakan teknik *stratified proportional Random Sampling*. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus *stratified proportional* atas dasar profesi masing-masing. (Riduwan, 2007). Populasi responden terbatas sebab sudah diketahui jumlahnya secara kuantitatif yaitu dari 156 orang.

Pengumpulan data mempergunakan Quisioner yang telah di uji validitas dan realibilitasnya (lampiran. 4), akan dilakukan dengan mengambil sejumlah responden sebagai sampling yang terdiri dari stratifikasi; nelayan, pengelola PPI, Pejabat Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur, juragan kapal, tokoh masyarakat dan pedagang penyalur ikan hasil produksi PPI Jayanti dari sejumlah data populasi yang ada.

Dari data responden yang dijadikan sampel diambil sebanyak 131 orang yang terdiri dari strata profesi yang berbeda. Para responden memberikan penilaian tentang kepentingan fungsi dan fasilitas PPI untuk diselenggarakan sesuai dengan keputusan menteri Kelautan dan Perikanan didapat hasil :

Tabel 20.

Penilaian Kepentingan Fungsi & Fasilitas PPI

Penilaian	Skor
Fungsi Khusus (FK)	0,262
Fasilitas Pokok (FasPok)	0,254
Fungsi Umum (FK)	0,251
Fasilitas Fungsional (FasFung)	0,233

Penilaian oleh masyarakat pengguna jasa PPI Jayanti, fungsi khusus PPI (0,262) dianggap paling penting bagi masyarakat pengguna jasa PPI. Ini terkait dengan peran PPI Jayanti yang diharapkan oleh responden dapat benar-benar berperan sebagai pelabuhan khusus perikanan. Para pengguna jasa mengharapkan peran PPI benar-benar bisa menjadi mesin pemacu perekonomian masyarakat nelayan di lingkungan PPI Jayanti Cidaun.

Sedangkan untuk tingkat kepuasan terhadap fungsi dan fasilitas PPI, para pengguna jasa memberikan penilaian kepuasan tertinggi pada saat ini untuk penggunaan fasilitas pokok PPI (0,310). Ini merupakan hasil kerja pengelola PPI yang telah mengakomodir pembangunan berbagai fasilitas pokok seperti pemecah gelombang, kolam pelabuhan, lampu-lampu navigasi dlsb.

Sedangkan untuk tingkat kepuasan pada fungsi dan fasilitas PPI, masyarakat pengguna jasa memberikan penilaian terendah pada item-item yang dikelompokkan dalam fungsi dan fasilitas PPI sebagai berikut:

Tabel 21.
Penilaian Kepuasan Fungsi & Fasilitas PPI

Materi Penilaian	Penilaian Kepuasan	Skor
Fungsi Umum	Kolam pelabuhan yang luas serta terlindung dari gelombang dan arus	0,066
Fungsi Khusus	• Fasilitas pengolahan, seperti pengepakan , pengemasan dan cold storage	0,237
	• Fasilitas sarana produksi penangkapan ikan	0,237
Fasilitas Pokok	Fasilitas Perlindungan Kapal	0,310
Fasilitas Fungsional	Penanganan sisa minyak	0,064

Hal yang perlu diperhatikan dari data di atas, berdasarkan survey dan pengolahan data, fasilitas fungsional yang belum memberikan kepuasan kepada pemakai jasa PPI terutama pada fasilitas fungsional PPI (0.233) terutama pada fasilitas pembuangan sisa minyak (0,064). Rendahnya angka ini menunjukkan kepedulian masyarakat PPI Jayanti terhadap lingkungan pantainya, sebab mereka merasa sangat bergantung kepada alam pantai misanya dengan budidaya rumput laut, keramba udang, abalon dlsb.

Sedangkan untuk penilaian efisiensi pemanfaatan fungsi dan fasilitas, hasil penilaian cukup signifikan dengan penilaian tingkat kepuasan. Penilaian efisiensi terendah dari fungsi dan fasilitas dihubungkan dengan penilaian hasil out put PPI didapat angka-angka sebagai berikut:

Tabel 22.
Penilaian Efisiensi Fungsi & Fasilitas PPI terkait Hasil

Materi Penilaian	Komponen	Skor
In-Put PPI		
Fungsi Umum	Kolam pelabuhan yang luas serta terlindung dari gelombang dan arus	0,064
Fungsi Khusus	Fasilitas pengolahan, seperti pengepakan , pengemasan dan <i>cold storage</i>	0,231
Fasilitas Pokok	Fasilitas tambat kapal	0,317
Fasilitas Fungsional	Penanganan sisa minyak	0,099
Out- Put PPI	Jumlah ikan yang didaratkan di PPI	0,260

Dapat diambil data, berdasarkan petunjuk skor terendah jumlah ikan yang daratkan di PPI Jayanti Cidaun, ternyata merupakan akibat ketidakefisienan fungsi dan fasilitas PPI Jayanti Cidaun sehingga masyarakat pengguna jasanya menganggap ini sebagai hambatan yang sangat signifikan

terhadap rencana kegiatan di PPI misalnya kegiatan bongkar hasil tangkapan di PPI, budidaya perikanan laut dlsb.

Tabel 23.

Komponen Skor terendah & identifikasi permasalahannya

Komponen	Permasalahan di lapangan
Kolam pelabuhan yang luas serta terlindung dari gelombang dan arus (0,064)	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam PPI sangat sempit sehingga keluar masuk kapal-kapal sangat lambat dan rawan terjadi benturan • Kerugian waktu saat persiapan melaut dikarenakan antrean kapal yang belum keluar • Banyak kapal yang sandar diluar kolam PPI berakibat pada saat terjadi gelombang dan arus besar kapal sering terdorong ke batu karang bahkan terangkat ke daratan.
Fasilitas pengolahan, seperti pengepakan, pengemasan dan cold storage (0,231)	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pengolahan masih dikuasai tengkulak / bakul • Hubungan finansial antara nelayan dan bakul / tengkulak membuat fasilitas pengolahan PPI tidak di lirik oleh nelayan walaupun dengan biaya lebih rendah.
Fasilitas tambat kapal (0,317)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bolard</i> (Besi tempat tambat kapal) sangat terbatas jumlahnya sehingga sangat simpang siur proses penambantan kapal-kapal di kolah pelabuhan • Ketidacukupan <i>bolard</i> dikarenakan pihak perancang PPI tidak memperhitungkan jumlah kapal yang akan keluar masuk lokasi kolam pelabuhan

	<ul style="list-style-type: none"> • Kapal yang ditambat menghalangi alur keluar PPI sehingga jika ada kapal yang tidak akan melaut, akan menghambat kapal-kapal lain yang akan keluar PPI.
Penanganan sisa minyak (0,099)	<ul style="list-style-type: none"> • Minyak yang terbuang ke laut mencemari kegiatan budidaya rumput laut disekitar pantai • Produksi keramba udang dipantai mengalami penurunan produksi ditengarai akibat pembuangan minyak secara tidak semestinya ke pantai
Jumlah ikan yang didaratkan di PPI (0,260)	<ul style="list-style-type: none"> • Nelayan lebih memilih PPN Pelabuhan Ratu sebagai tempat mendaratkan ikan • Waktu melaut lebih sempit karena proses keluar masuk kapal yang cukup sulit

4.6. Analisis Perumusan Strategi Menggunakan SWOT

Pengolahan data dengan analisis SWOT menggunakan teknik wawancara kepada 1 (satu) orang responden yaitu seorang ahli kepelabuhan yang memang sudah cukup lama berkecimpung dan bertugas sebagai tenaga konsultan ahli di PPI Jayanti Cidaun.

Langkah pertama melakukan pengidentifikasian faktor-faktor SWOT yang dikelompokkan menjadi faktor IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) untuk faktor kekuatan (*Strengths*) dan faktor peluang (*Opportunities*) serta factor EFAS (*External Strategic Factors Analysis*

Summary) untuk faktor kelemahan (*Weaknesses*) dan faktor ancaman (*Threats*).

Responden kemudian memberikan rating nilai terhadap semua faktor IFAS dan EFAS dengan skala 1 – 5 untuk kemudian nilai rating tadi diolah dengan menggunakan AHP sehingga skor bobot nilai untuk IFAS dan EFAS nya bisa diketahui. Skor bobot berdasarkan perhitungan AHP tersebut kemudian diolah dengan cara mengalikan bobot dengan nilai rating yang sudah disusun sebelumnya.

Tabel 24.
Perhitungan Total Skor

KEKUATAN				
No	Indikator	Rating	Bobot	Total Skor
1	Kekuatan 1	5	0.149	0.745
2	Kekuatan 2	5	0.079	0.395
3	Kekuatan 3	3	0.040	0.12
4	Kekuatan 4	3	0.164	0.492
5	Kekuatan 5	4	0.171	0.684
6	Kekuatan 6	3	0.028	0.084
7	Kekuatan 7	3	0.024	0.072
8	Kekuatan 8	5	0.180	0.9
9	Kekuatan 9	3	0.022	0.066
10	Kekuatan 10	3	0.144	0.432
TOTAL			1,00	3.99

PELUANG				
No	Indikator	Rating	Bobot	Total Skor
1	Peluang 1	5	0.031	0.155
2	Peluang 2	3	0.034	0.102
3	Peluang 3	3	0.101	0.303
4	Peluang 4	5	0.216	1.08
5	Peluang 5	4	0.152	0.608
6	Peluang 6	4	0.037	0.148
7	Peluang 7	4	0.065	0.26
8	Peluang 8	4	0.154	0.616
9	Peluang 9	5	0.129	0.645
10	Peluang 10	3	0.081	0.243
TOTAL			1,00	4.16

KELEMAHAN				
No	Indikator	Rating	Bobot	Total Skor
1	Kelemahan 1	5	0.050	0.25
2	Kelemahan 2	5	0.079	0.395
3	Kelemahan 3	5	0.070	0.35
4	Kelemahan 4	3	0.089	0.267
5	Kelemahan 5	3	0.034	0.102
6	Kelemahan 6	3	0.138	0.414
7	Kelemahan 7	3	0.222	0.666
8	Kelemahan 8	3	0.097	0.291
9	Kelemahan 9	3	0.108	0.324
10	Kelemahan 10	5	0.113	0.565
TOTAL			1,00	3.624

ANCAMAN				
No	Indikator	Rating	Bobot	Total Skor
1	Ancaman 1	5	0.445	2.225
2	Ancaman 2	5	0.138	0.69
3	Ancaman 3	3	0.025	0.075
4	Ancaman 4	3	0.190	0.57
5	Ancaman 5	4	0.034	0.136
6	Ancaman 6	5	0.020	0.1
7	Ancaman 7	4	0.023	0.092
8	Ancaman 8	4	0.032	0.128
9	Ancaman 9	3	0.040	0.12
10	Ancaman 10	3	0.053	0.159
TOTAL			1,00	4.295

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa PPI Jayanti memiliki total nilai terbesar pada kelompok EFAS yaitu berupa ancaman dari luar (*external factor*) dengan skor 4.295 (Tabel 24). Hasil olah data dan perhitungan yang ada menunjukkan, ancaman yang paling besar terhadap PPI Jayanti ditunjukkan dari stabilitas harga bahan bakar minyak yang tidak menentu (skor 2.225) dimana harga BBM di PPI Jayanti pada tingkat pengecer mencapai harga Rp. 8000,- / liternya. Sementara harga ikan belum mengalami kenaikan angka yang signifikan. Ancaman kedua berdasarkan survey didapatkan, koperasi belum terbentuk, bakul dan tengkulak

merajalela (0,690). Ini sangat memberatkan nelayan tetapi kehadiran bakul dan tengkulak seakan merupakan ketergantungan yang sangat sulit dilepaskan. Ancaman yang ketiga berupa akses jalan yang sangat memprihatinkan (0.159). Ini mengakibatkan jarak ibu kota kabupaten menuju PPI Jayanti yang hanya berjarak 140 km harus ditempuh 6-7 jam lamanya. Disinilah keterkaitan ancaman pertama (Harga BBM) dengan akses jalan yang buruk mengakibatkan biaya yang sangat tinggi saat akan memasarkan ke kota-kota terdekat, khususnya ke ibu kota kabupaten sendiri di Cianjur Kota. Sementara daya beli masyarakat Cianjur tidak begitu tinggi.

4.7. Strategi Pengembangan PPI berdasarkan Analisis SWOT

Berdasarkan data faktor faktor internal dan eksternal didapatkan skor pembobotan sebagai berikut: faktor kekuatan = 3,99 , faktor kelemahan= 3,624, faktor peluang= 4,16, faktor ancaman= 4,295.

Hasil analisis SWOT ditujukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor dalam merumuskan strategi. Dari skor – skor pembobotan tersebut di atas selanjutnya diplot pada analisis SWOT (Gambar. 8) yang terdiri dari 4 kuadran. Dari perpotongan keempat garis faktor; kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman maka didapatkan koordinat :

$$\frac{\text{Skor Kekuatan} - \text{Skor Kelemahan}}{2} : \frac{\text{Skor Peluang} - \text{Skor Ancaman}}{2}$$

$$\frac{3,99 - 3,624}{2} : \frac{4,16 - 4,295}{2}$$

Di dapat; (0,183) : (-0,0675)

Hasil pada matrik pada analisis SWOT didapat koordinat (0,183 ; - 0,0675) yang mana koordinat ini bila diplot masuk pada kuadran III yaitu ; Strategi (*Strengths - Threats*) menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Maka Strategi yang perlu dikembangkan adalah :

Tabel 25. Matrik SWOT

<p>IFAS</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perhatian pemkab & pemprov sangat besar • Posisi strategis menghadap Samudera hindia • Karyawan PPI digaji APBD-APBN • Pemicu roda ekonomi masyarakat Cianjur Selatan • Menghidupkan berbagai usaha pendukung • Daya tarik wisatawan DN & LN • Cidaun akan terkenal sehingga layak sbg tempat investasi • Membuka berbagai macam peluang kerja • Berada di propinsi termaju di negara kita • Mulai banyak dilirik investor 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi karyawan PPI masih jauh dari standar • Kompetensi nelayan & juru mesin rendah • Nelayan & juru mesin tidak proaktif meningkatkan kompetensi • Pendirian PPI tidak didukung data yang akurat • Sosialisasi pentingnya PPI belum dilakukan secara optimal oleh pemerintah • PPI belum memenuhi standar optimal pelabuhan type D • Kondisi jalan jauh & rusak • Kapal relatif kecil • Kekuatan mesin rendah layar sangat terbatas • Kolam pelabuhan sempit & dangkal
<p>EFAS</p>	<p>STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah berusaha memaksimalkan PPI atau mengupayakan kenaikan kelas menjadi PPP • Meminta tambahan tenaga pengelola PPI yang profesional ke pemerintah provinsi atau pemerintah pusat • Pariwisata Bahari di kelola secara profesional dan dijual melalui E O. • Penataan investasi secara terpadu di Cidaun • Diklat Nelayan & Calon Nelayan dilakukan oleh pengelola PPI • Pelatihan penanganan & pengolahan hasil tangkapan sebagai usaha pendukung 	<p>STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diklat peningkatan kompetensi nelayan & juru mesin dikemas secara menarik dengan mengundang tutor dari pemerintah pusat / pemda. • Meminta bantuan tenaga pengelola / tenaga diperbantukan khusus PPI yg profesional dari DKP • Mengoptimalkan fungsi & fasilitas PPI • Diversifikasi alat tangkap ikan • Paket bantuan Re-engineering mesin-mesin < 5, 5 PK untuk nelayan • Penambahan trip pelayaran / hari
<p>OPPORTUNIES (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • PPI program unggulan pemerintah pusat & daerah • Masyarakat lebih tertarik menjadi nelayan • Menyerap tenaga kerja yg banyak • Peningkatan kesejahteraan nelayan diharapkan meningkat dengan optimalisasi peran PPI • PPI dijadikan pelabuhan alternatif oleh nelayan pansela • Angka hasil penangkapan naik walaupun kecil • Pasar ikan cenderung meningkat • Sebagai lembaga pengembang ekonomi daerah • Pemerintah memberi kesempatan seluas-luasnya dalam proyek pengembangan • SDM mudah didapat baik untuk nelayan ataupun profesi pendukungnya 		

<p>TREATHS (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas harga BBM tidak menentu • Koperasi belum terbentuk, bakul & tengkulak merajalela • Kesadaran masyarakat sangat kurang dalam mendukung keberadaan PPI • Preman memanfaatkan kondisi • Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penangan ikan pasca penangkapan • Rendahnya informasi pasar • PPN Pelabuhan Ratu dikhawatirkan menarik nelayan Cidaun mendaratkan ikannya di sana • Kegiatan pertanian dianggap lebih menjanjikan • SDM lebih memilih bekerja sebagai TKI ke LN • Akses menuju kota sangat memprihatinkan. 	<p>STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemkab-pemprov membuat kebijakan tata niaga BBM bagi nelayan di Cidaun • Menjalin kemitraan dengan Pertamina dengan membuat Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di lokasi PPI Jayanti atau di kota kecamatan Cidaun. • Membangun pos keamanan di PPI Jayanti (Polisi atau TNI AL) untuk keamanan & ketertiban, khususnya menertibkan preman-preman yang banyak berkelir di PPI Jayanti Cianjur • Meningkatkan perhatian pemerintah daerah dan lebih mengundang investor untuk bersama-sama mengembangkan PPI Jayanti Cidaun sehingga lebih siap untuk meningkatkan layanan operasional kepada para pengguna jasanya. • Memperbaiki serta membangun fasilitas yang dianggap ikut berperan menekan jumlah angka ikan laut yang didaratkan di PPI Jayanti melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) yang bisa pihak pengelola ajukan kepada Pemda Kabupaten Cianjur. • Akses jalan Cidaun - Cianjur perlu Pemda Kabupaten Cianjur prioritaskan untuk diperbaiki sehingga arus transportasi akan semakin lancar sehingga mengurangi waktu tempuh dan kesulitan medan perjalanan. • Pemerintah membentuk koperasi yang akan membantu permodalan bagi nelayan • Pembinaan pemerintah akan kesadaran hukum melibatkan pemerintah, muspika, ulama & aparat • Diklat kompetensi penanganan hasil tangkapan perlu lebih diintensifkan dengan melibatkan instansi lain yang terkait seperti; dinas kesehatan, badan penjaminan mutu hasil perikanan dll 	<p>STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat aturan nelayan asal PPI Jayanti wajib mendaratkan ikan tangkapannya di PPI Jayanti • Menata system tambat kapal • Pembinaan nelayan tentang pentingnya masa depan PPI bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir di Cidaun • Prioritas pembangunan <i>cold storage</i> • Percepatan perluasan kolam pelabuhan • Pengerukan kolam pelabuhan lebih diintensifkan sebagai program rutin pengelola PPI
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 26.

Rencana Strategis Pengembangan PPI Jayanti Cidaun

No	Pengembangan	Rencana Strategi		
		Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
1	Pemkab-pemprov membuat kebijakan tata niaga BBM bagi nelayan di Cidaun	√		
2	Menjalin kemitraan dengan Pertamina dengan membuat Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) dilokasi PPI Jayanti atau di kota kecamatan Cidaun.	√		
3	Membangun pos keamanan di PPI Jayanti (Polisi atau TNI AL) untuk keamanan & ketertiban, khususnya menertibkan preman-preman yang banyak bekeliaran di PPI Jayanti Cianjur	√		
4	Meningkatkan perhatian pemerintah daerah dan lebih mengundang investor untuk bersama-sama mengembangkan PPI Jayanti Cidaun sehingga lebih siap untuk meningkatkan layanan operasional kepada para pengguna jasanya.		√	
5	Memperbaiki serta membangun fasilitas yang dianggap ikut berperan menekan jumlah angka ikan laut yang didaratkan di PPI Jayanti melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) yang bisa pihak pengelola ajukan kepada Pemda Kabupaten Cianjur.		√	√
6	Akses jalan Cidaun - Cianjur perlu Pemda Kabupaten Cianjur prioritaskan untuk diperbaiki sehingga arus transportasi akan semakin lancar sehingga mengurangi waktu tempuh dan kesulitan medan perjalanan.			√
7	Pemerintah membentuk koperasi yang akan membantu permodalan bagi nelayan	√		

8	Pembinaan pemerintah akan kesadaran hukum melibatkan pemerintah, muspika, ulama & aparat	√		
9	Diklat kompetensi penanganan hasil tangkapan perlu lebih diintensifkan dengan melibatkan instansi lain yang terkait seperti; dinas kesehatan , badan penjaminan mutu hasil perikanan dll	√		

BAB. V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Melihat hasil analisis yang ada dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Rendahnya angka produksi ikan yang didaratkan di PPI Jayanti (0,260) berdasarkan analisis dikarenakan beberapa ketidakefisienan yang signifikan dengan ketidakpuasan pengguna jasa PPI yaitu :
 - Fungsi Umum (0,064) : Kolam pelabuhan yang sangat sempit
 - Fungsi Khusus (0,231) : Tidak adanya fasilitas pengolahan seperti pengepakan, pengemasan dan *cold storage*.
 - Fasilitas Pokok (0,317) : Terbatasnya fasilitas tambat kapal
 - Fasilitas Fungsional (0,099) : Tidak adanya penanganan sisa minyak.
2. Fungsi khusus yang terkait dengan fungsi sebuah pelabuhan khusus perikanan, paling diharapkan para pengguna jasa bisa memberikan kepentingan paling tinggi (0,262).
3. Fokus strategi berdasarkan hasil matrik pada analisis SWOT didapat koordinat (0,183 ; -0,0675) yang mana koordinat ini masuk pada Kuadran III yaitu strategi pengembangan dengan rumusan; memaksimalkan kekuatan untuk meminimalkan ancaman.

5.2. Saran

Pendirian Kelas PPI untuk PPI Jayanti, sebaiknya ditinjau kembali dengan berdasarkan kepada :

1. Klasifikasi PPI memberikan kesulitan bagi para nelayan mengembangkan diri dikarenakan fungsi & fasilitas PPI yang tidak memberikan stimulus untuk melakukan operasi penangkapan ikan yang ” *ocean going*”
2. Data Statistik Dinas Perikanan Propinsi Jawa Barat, Sumber Daya Ikan di pantai Cianjur (1.k 4 mil dari garis pantai) telah menunjukkan angka *Over Exploited* (OE) sehingga membutuhkan fishing ground baru di lokasi yang lebih jauh dari pantai.
3. Pencapaian titik *fishing Ground* yang melebihi jarak 4 mil dari pantai, membutuhkan kapal-kapal yang memiliki ukuran lebih dari 5 GT, ini terkait dengan kemampuan olah gerak, jumlah crew kapal, muatan perbekalan, bahan bakar dll.
4. Kapal-kapal dengan ukuran lebih dari 5 GT membutuhkan fungsi dan fasilitas Pelabuhan yang lebih tinggi.
5. Dinas Perikanan & Peternakan Kabupaten Cianjur perlu merancang secepatnya dengan instansi di atasnya terkait peningkatan fasilitas PPI dari hanya kelas Pangkalan Pendaratan menjadi Kelas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP)
6. Pembinaan manajerial pengelola pelabuhan dan aspek teknik kompetensi nelayan perlu segera di *up grade* melalui diklat-diklat yang sifatnya praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2004. *UU No. 31 tahun 2004 tentang Perikanan*, Baruna Ilmu Indonesia, Cianjur
- _____. 2006. *Kelautan dan Perikanan dalam Angka*, DKP, Jakarta
- _____. 2006. *Kepmen Kelautan dan Perikanan No. 16/MEN/SJ/200 tentang Pelabuhan Perikanan*, DKP, Jakarta
- _____. 2008. *Surat Persetujuan Dirjen Perikanan Tangkap, tentang Pengesahan Kegiatan Operasional PPI Jayanti Cianjur*, DKP, Jakarta.
- Dinas Perikanan dan Peternakan kabupaten Cianjur. 2007. *Data Laporan Tahunan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur tahun 2007*, Cianjur, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur
- Dinas Perikanan Propinsi Jawa Barat. 2004. *Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana Usaha kelautan*, Pemda Propinsi Jawa Barat , Bandung
- Dinas Perikanan Propinsi Jawa Barat. 2007. *Buku Tahunan Statistika Perikanan Tangkap Jawa Barat*, Pemda Propinsi Jawa Barat , Bandung
- Murdiyanto, Bambang. 2004. *Pelabuhan Perikanan*, Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan IPB, Bogor
- Pemda Kabupaten Cianjur. 2000. *Penataan Ruang Kawasan Pantai Kecamatan Cidaun dan Sindang Barang*, Pemerintah Kabupaten Cianjur.
- Pemda Kabupaten Cianjur. 2004. *Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cianjur*, Bagian Hukum Setda Kabupaten Cianjur.
- _____.2004. *Perencanaan Detail Pengembangan PPI Jayanti, Cidaun Cianjur*, PT. Raya Consult, 2004
- Pemda Propinsi Jawa Barat. 2006. *Laporan Tahunan Dinas Perikanan Jawa Barat*, Pemda Propinsi Jawa Barat , Bandung
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Gramedia Jakarta
- Riduwan. 2007. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta, Bandung.
- Saaty, Thomas L. 1991. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin*, PT. Pustaka Bina Pressindo, Jakarta.

- Saifuddin Azwar. 2004. *Reliabilitas & Validitas*, Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, Rajawali Pers Jakarta
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjatmiko. 1979. *Pokok-Pokok Pelayaran Niaga*, Bhratara Karya Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Swastha, Basu dan Sukotjo, Ibnu, 1993, *Pengantar Bisnis Moderen (Pengantar Ekonomi Perusahaan Moderen)*, Liberty, Yogyakarta.
- Syamsi, Ibnu. 2004. *Efisiensi, Sistem dan Prosedur Kerja*, Bumi Aksara, Jakarta
- Triatmojo, Bambang. 2003. *Pelabuhan* , Beta Offset UGM Yogyakarta

KISI-KISI KUISONER I

NILAI KEPENTINGAN FUNGSI & FASILITAS PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)

1. Berilah tanda check list (✓) pada score yang anda anggap paling sesuai untuk mewakili

Nilai Kepentingan Fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

No	FUNGSI PPI	SCORE NILAI KEPENTINGAN				
		5	4	3	2	1
1	Fungsi Umum PPI					
2	Fungsi Khusus PPI					

*Variabel Fungsi PPI

Fungsi Umum PPI	Fungsi Khusus PPI
<ul style="list-style-type: none"> • Kedalaman perairan memasuki pelabuhan, harus memperhatikan sarat / draft kapal terdalam dari kapal-kapal yang berlabuh pada saat surut terjauh. • Tanda – tanda Navigasi kepelabuhan harus mulai mengacu pada IMO • Kolam pelabuhan yang memadai baik luas maupun kedalamannya serta terlindung dari gelombang dan arus yang kuat saat melakukan kegiatan di pelabuhan • Bantuan peralatan navigasi baik visual maupun elektronik untuk memandu kapal agar dapat melakukan olah gerak kapal di pelabuhan dengan lebih mudah dan aman • Membangun pemecah gelombang (<i>break water</i>) • Dermaga yang cukup panjang dan luasnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pelelangan ikan • Fasilitas pengolahan seperti pengepakan, pengemasan dan <i>Cold storage</i>. • Pabrik es • Fasilitas sarana produksi penangkapan ikan

<p>untuk melayani kapal berlabuh yang sesuai untuk kelas PPI.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan fasilitas bahan kebutuhan pelayaran seperti; Bahan bakar minyak, pelumas, air minum, listrik, sanitasi & kebersihan, saluran pembuangan sisa kotoran kapal, penanggulangan sampah • Sistem pemadam kebakaran • Bangunan rumah dan perkantoran • Area di bagian laut dan darat untuk memperluas atau pengembangan pelabuhan • Jalan raya sebagai sarana transportasi • Halaman tempat parkir • Fasilitas perbaikan dan perawatan kapal yang melayani kapal-kapal yang sifatnya sebagai dok perbengkelan dll. 	
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

2. Berilah tanda check list (✓) pada score yang anda anggap paling sesuai untuk mewakili **Nilai Kepentingan** Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

No	FASILITAS PPI	SCORE NILAI KEPENTINGAN				
		5	4	3	2	1
1	Fasilitas Pokok PPI					
2	Fasilitas Fungsional PPI					

* Variabel Fasilitas PPI

Fasilitas Pokok PPI	Fasilitas Fungsional PPI
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas perlindungan kapal • Fasilitas tambat kapal • Fasilitas Perairan / Kolam pelabuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Transportasi • Bantuan petunjuk navigasi • Daratan tempat aktivitas • Suplay bahan bakar dan air tawar • Sarana Komunikasi • Sarana penanganan & pengolahan • Manajemen pelabuhan • Penanganan sisa minyak • Kebersihan / sanitasi dll

Kriteria	Nilai
Sangat Penting	5
Penting	4
Cukup Penting	3
Kurang Penting	2
Tidak Penting	1

Cianjur,

Responden,

(_____)

KISI-KISI KUISONER II
TINGKAT KEPUASAN KEMANFAATAN FUNGSI & FASILITAS
PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)

1. Berilah tanda check list (✓) pada score yang anda anggap paling sesuai untuk mewakili **Tingkat Kepuasan Kemanfaatan** Fungsi Umum Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

No	FUNGSI UMUM PPI	SCORE TINGKAT KEPUASAN				
		5	4	3	2	1
1	Kedalaman perairan memasuki PPI					
2	Tanda-tanda navigasi kepelabuhan yang mempermudah kapal melakukan olah gerak kapal dengan aman					
3	Kolam pelabuhan yang luas serta terlindung dari gelombang & arus					
4	Pemecah gelombang (<i>break water</i>)					
5	Dermaga yang memadai untuk menambatkan kapal-kapal					
6	Menyediakan kebutuhan kapal selama pelayaran					
7	Memiliki sistem pemadaman kebakaran					

8	Bangunan pengelola PPI					
9	Jalan Raya sebagai penghubung pemasaran					
10	Memiliki area pengembangan					
11	Sarana Parkir					
12	Memiliki bengkel dan sarana perawatan kapal					

2. Berilah tanda check list (✓) pada score yang anda anggap paling sesuai untuk mewakili **Tingkat Kepuasan Pemanfaatan** Fungsi Khusus Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

No	FUNGSI KHUSUS PPI	SCORE TINGKAT KEPUASAN				
		5	4	3	2	1
1	Fasilitas pelelangan ikan					
2	Fasilitas pengolahan seperti pengepakan, pengemasan dan cold storage					
3	Fasilitas pabrik es					
4	Fasilitas sarana produksi penangkapan ikan					

3. Berilah tanda check list (✓) pada score yang anda anggap paling sesuai untuk mewakili **Tingkat Kepuasan Kemanfaatan** Fasilitas Pokok Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

No	FASILITAS POKOK PPI	SCORE TINGKAT KEPUASAN				
		5	4	3	2	1
1	Fasilitas perlindungan kapal					
2	Fasilitas tambat kapal					
3	Fasilitas perairan / kolam pelabuhan					

4. Berilah tanda check list (✓) pada score yang anda anggap paling sesuai untuk mewakili **Tingkat Kepuasan Kemanfaatan** Fasilitas Fungsional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

No	FASILITAS FUNGSIONAL PPI	SCORE TINGKAT KEPUASAN				
		5	4	3	2	1
1	Fasilitas Transportasi					
2	Bantuan Petunjuk Navigasi					
3	Daratan tempat aktivitas					
4	Suplay BBM & air tawar					
5	Sarana Komunikasi PPI					
6	Sarana penanganan & pengolahan ikan hasil tangkapan					
7	Manajemen Pelabuhan					
8	Penanganan Sisa minyak					
9	Kebersihan & sanitasi PPI					

Kriteria	Nilai
Sangat Puas	5
Puas	4
Cukup Puas	3
Kurang Puas	2
Tidak Puas	1

Cianjur,

Responden,

(_____)

KISI-KISI KUISONER III

NILAI EFISIENSI FUNGSI & FASILITAS PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)

A. IN-PUT PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)

1. Berilah tanda check list (✓) pada score yang anda anggap paling sesuai untuk mewakili

Nilai Efisiensi Fungsi Umum Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

No	FUNGSI UMUM PPI	STANDAR PPI	SCORE PENILAIAN EFISIENSI				
			5	4	3	2	1
1	Kedalaman perairan memasuki PPI	<ul style="list-style-type: none"> > 2 meter 					
2	Tanda-tanda navigasi kepelabuhan yang mempermudah kapal melakukan olah gerak kapal dengan aman	<ul style="list-style-type: none"> Lampu suar pelabuhan Tanda kedalaman 					
3	Kolam pelabuhan yang luas serta terlindung dari gelombang & arus	<ul style="list-style-type: none"> Kapasitas menampung kapal ekuivalen dengan 20 kapal ukuran 3 GT 					
4	Pemecah gelombang (<i>break water</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Harus ada 					

5	Dermaga yang memadai untuk menambatkan kapal-kapal	<ul style="list-style-type: none"> • Panjang dermaga 50-100 meter 					
6	Menyediakan kebutuhan kapal selama pelayaran	<ul style="list-style-type: none"> • Harus ada toko yg melayani kebutuhan nelayan PPI 					
7	Memiliki sistem pemadaman kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> • Harus ada minimal APAR 					
8	Bangunan pengelola PPI	<ul style="list-style-type: none"> • Harus ada 					
9	Jalan raya sebagai penghubung pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Harus ada 					
10	Memiliki area pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal 1 Ha 					
11	Sarana Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Harus ada 					
12	Memiliki bengkel dan sarana perawatan kapal	<ul style="list-style-type: none"> • Harus ada 					

2. Berilah tanda check list (✓) pada score yang anda anggap paling sesuai untuk mewakili

Nilai Efisiensi Fungsi Khusus Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

No	FUNGSI KHUSUS PPI	STANDAR PPI	SCORE PENILAIAN EFISIENSI				
			5	4	3	2	1
1	Fasilitas pelelangan ikan	<ul style="list-style-type: none"> • Harus ada sesuai kebutuhan 					
2	Fasilitas pengolahan seperti pengepakan, pengemasan dan cold storage	<ul style="list-style-type: none"> • Harus ada menyesuaikan kebutuhan 					
3	Fasilitas pabrik es	<ul style="list-style-type: none"> • Harus ada dgn produk sesuai kebutuhan nelayan PPI 					
4	Fasilitas sarana produksi penangkapan ikan	<ul style="list-style-type: none"> • Harus ada 					

3. Berilah tanda check list (✓) pada score yang anda anggap paling sesuai untuk mewakili

Nilai Efisiensi Fasilitas Pokok Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

No	FASILITAS POKOK PPI	STANDAR PPI	SCORE PENILAIAN EFISIENSI				
			5	4	3	2	1
1	Fasilitas perlindungan kapal	• Harus ada					
2	Fasilitas tambat kapal	• Harus ada					
3	Fasilitas perairan / kolam pelabuhan	• Harus ada					

4. Berilah tanda check list (✓) pada score yang anda anggap paling sesuai untuk mewakili

Nilai Efisiensi Fasilitas Fungsional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

No	FASILITAS FUNGSIONAL PPI	STANDAR PPI	SCORE PENILAIAN EFISIENSI				
			5	4	3	2	1
1	Fasilitas Transportasi	• Harus ada					
2	Bantuan Petunjuk Navigasi	• Harus ada					
3	Daratan tempat aktivitas	• Harus ada min. 2-5 Ha					
4	Suplay BBM & air tawar	• Harus ada					
5	Sarana Komunikasi PPI	• Harus ada					

6	Sarana penanganan & pengolahan ikan hasil tangkapan	<ul style="list-style-type: none"> • Harus ada 					
7	Manajemen Pelabuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Harus ada pengelola 					
8	Penanganan Sisa minyak	<ul style="list-style-type: none"> • Harus ada 					
9	Kebersihan & sanitasi PPI	<ul style="list-style-type: none"> • Harus ada 					

B. OUT-PUT PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)

- Berilah tanda check list (✓) pada score yang anda anggap paling sesuai untuk mewakili

Nilai Efisiensi Fungsi Umum Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

No	OUT-PUT PPI	STANDAR PPI	SCORE PENILAIAN EFISIENSI				
			5	4	3	2	1
1	Jumlah Ikan yang didaratkan di PPI	<ul style="list-style-type: none"> • Mencapai 10 Ton/ hari 					
2	Jumlah kunjungan kapal di PPI	<ul style="list-style-type: none"> • Min sesuai jumlah kapal yang terdaftar di PPI 					
3	Keselamatan & keamanan kapal-kapal di PPI	<ul style="list-style-type: none"> • Harus terjamin 					

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Buruk Sekali	1

Cianjur,

Responden,

(_____)

LAMPIRAN 4

Data Perhitungan Validitas dan Realibilitas Instrumen

A. Perhitungan Validitas Instrumen

Res	Fungsi Umum PPI												Total	Fungsi Khusus PPI				Total	FasPokok PPI			Total	Fasilitas Fungsional PPI									Total	
	FU	FU	FU	FU	FU	FU	FU	FU	FU	FU	FU	FU		FK	FK	FK	FK		FS	FS	FS		FS	FS	FS	FS	FS	FS	FS	FS	FS		FS
	_1	_2	_3	_4	_5	_6	_7	_8	_9	_10	_11	_12		_1	_2	_3	_4		P_1	P_2	P_3		F_1	F_2	F_3	F_4	F_5	F_6	F_7	F_8	F_9		
1	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	22	3	3	2	3	11	1	2	2	5	3	1	3	2	3	1	3	1	2	19	
2	1	1	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	22	3	2	3	2	10	1	2	2	5	3	1	3	2	3	1	3	1	2	19	
3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	37	4	4	4	4	16	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	2	2	25		
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	3	3	3	3	12	3	3	3	9	2	2	2	2	2	2	2	2	18		
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	1	3	39		
6	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	23	3	2	3	1	9	1	2	2	5	3	1	3	2	3	1	3	1	2	19	
7	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	23	3	1	3	2	9	1	2	2	5	3	1	3	2	3	1	3	1	2	19	
8	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	35	4	3	4	3	14	3	3	3	9	3	3	3	3	3	2	2	2	24		
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	5	45		
10	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	37	4	4	4	4	16	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	2	2	25		
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	3	3	27		
12	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	33	4	4	4	3	15	3	3	3	9	3	4	4	3	3	3	3	3	29		
13	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	22	3	3	2	3	11	1	2	2	5	3	1	3	2	3	1	3	1	2	19	
14	1	1	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	22	3	2	3	2	10	1	2	2	5	3	1	3	2	3	1	3	1	2	19	
15	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	23	3	1	3	2	9	1	2	2	5	3	1	3	2	3	1	3	1	2	19	
16	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	35	4	3	4	3	14	3	3	3	9	3	3	3	3	3	2	2	2	24		
17	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	23	3	2	3	1	9	1	2	2	5	3	1	3	2	3	1	3	1	2	19	
18	1	1	2	3	3	1	1	3	2	2	3	1	23	3	2	3	3	11	1	2	2	5	3	1	3	2	3	1	3	1	2	19	
19	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	42	5	4	3	3	15	3	3	3	9	4	3	5	3	3	3	2	3	29		
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	2	3	2	10	3	3	2	8	3	2	3	2	2	3	3	2	22		
21	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	33	4	4	4	3	15	3	3	3	9	3	4	4	3	3	3	3	3	29		
22	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	22	3	3	2	3	11	1	2	2	5	3	1	3	2	3	1	3	1	2	19	
23	1	1	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	22	3	2	3	2	10	1	2	2	5	3	1	3	2	3	1	3	1	2	19	

Res	Fungsi Umum PPI												Total	Fungsi Khusus PPI				Total	FasPokok PPI			Total	Fasilitas Fungsional PPI									Total	
	FU_1	FU_2	FU_3	FU_4	FU_5	FU_6	FU_7	FU_8	FU_9	FU_10	FU_11	FU_12		FK_1	FK_2	FK_3	FK_4		FS_P_1	FS_P_2	FS_P_3		FS_F_1	FS_F_2	FS_F_3	FS_F_4	FS_F_5	FS_F_6	FS_F_7	FS_F_8	FS_F_9		
	24	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3		1	23	3	1		3	2	9		1	2	2	5	3	1	3	2	3		1
25	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	35	4	3	4	3	14	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24	
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	
28	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	23	3	2	3	1	9	1	2	2	5	3	1	3	2	3	1	3	1	2	19	
29	1	1	2	3	3	1	1	3	2	2	3	1	23	3	2	3	3	11	1	2	2	5	3	1	3	2	3	1	3	1	2	19	
30	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	42	5	4	3	3	15	3	3	3	9	4	3	5	3	3	3	3	2	3	29	
31	1	1	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	22	3	2	3	2	10	1	2	2	5	3	1	3	2	3	1	3	1	2	19	
32	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	23	3	1	3	2	9	1	2	2	5	3	1	3	2	3	1	3	1	2	19	
33	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	35	4	3	4	3	14	3	3	3	9	3	3	3	3	3	2	2	2	2	24	
34	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	37	3	3	3	4	13	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	
corr	0,94	0,97	0,97	0,84	0,75	0,93	0,97	0,88	0,92	0,83	0,87	0,97		0,89	0,93	0,81	0,89		0,98	0,99	0,98		0,8	0,9	0,8	0,9	0,8	0,916	0,71	0,818	0,914		
el	61	30	16	68	61	20	99	59	03	52	83	11		96	75	08	60		69	39	20		650	189	340	718	122	4	28	6	9		
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		Valid	Valid	Valid	Valid		Valid	Valid	Valid		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Lanjutan....

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-kritis	Kesimpulan
Fungsi Umum PPI	1	0,9461	0,3	Valid
	2	0,9730	0,3	Valid
	3	0,9716	0,3	Valid
	4	0,8468	0,3	Valid
	5	0,7561	0,3	Valid
	6	0,9320	0,3	Valid
	7	0,9799	0,3	Valid
	8	0,8859	0,3	Valid
	9	0,9203	0,3	Valid
	10	0,8352	0,3	Valid
	11	0,8783	0,3	Valid
	12	0,9711	0,3	Valid

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-kritis	Kesimpulan
Fungsi Khusus PPI	1	0,8996	0,3	Valid
	2	0,9375	0,3	Valid
	3	0,8108	0,3	Valid
	4	0,8960	0,3	Valid

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-kritis	Kesimpulan
Fasilitas Pokok PPI	1	0,9869	0,3	Valid
	2	0,9939	0,3	Valid
	3	0,9820	0,3	Valid

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-kritis	Kesimpulan
Fasilitas Fungsional PPI	1	0,8650	0,3	Valid
	2	0,9189	0,3	Valid
	3	0,8340	0,3	Valid
	4	0,9718	0,3	Valid
	5	0,8122	0,3	Valid
	6	0,9164	0,3	Valid
	7	0,7128	0,3	Valid
	8	0,8186	0,3	Valid
	9	0,9149	0,3	Valid

B. Perhitungan Realibilitas Instrumen

Reliability & item analysis

Scale Mean : 32.6471
Variance : 148.8414
Scale Std : 12.2001
Alpha : 9.811
Max : 60.0000
Min : 22.0000
Cron. : 9.762

	Mean	Var	Std	Alpha
FU_1	30,235	112,651	10,614	0,974
FU_2	30,353	114,464	10,699	0,972
FU_3	29,941	123,055	11,093	0,972
FU_4	30,088	125,551	11,205	0,975
FU_5	29,471	132,131	11,495	0,978
FU_6	30,235	116,415	10,790	0,973
FU_7	30,618	115,648	10,754	0,971
FU_8	29,206	130,163	11,409	0,976
FU_9	29,676	121,925	11,042	0,973
FU_10	29,676	123,631	11,119	0,976
FU_11	29,324	130,689	11,432	0,976
FU_12	30,294	113,502	10,654	0,972

Reliability & item analysis

Scale Mean : 12.5000
Variance : 10.8030
Scale Std : 3.2868
Alpha : 9.103
Max : 20.0000
Min : 9.0000
Cron. Alpha : .9003

	Mean	Var	Std	Alpha
FK_1	8,971	6,734	2,595	0,862
FK_2	9,676	4,925	2,219	0,847
FK_3	9,176	7,087	2,662	0,900
FK_4	9,676	5,631	2,373	0,866

Reliability & item analysis

Scale Mean : 7.6176
 Variance : 9.0918
 Scale Std : 3.0153
 Alpha : .9877
 Max : 15.0000
 Min : 5.0000
 Cron. Alpha : .9670

	Mean	Var	Std	Alpha
FSP_1	5,382	2,942	1,715	0,990
FSP_2	4,912	4,492	2,119	0,932
FSP_3	4,941	4,526	2,127	0,945

Reliability & item analysis

Scale Mean : 23.9706
 Variance : 50.6355
 Scale Std : 7.1159
 Alpha : .9591
 Max : 45.0000
 Min : 18.0000
 Cron. Alpha : .9473

	Mean	Var	Std	Alpha
FSF_1	20,765	41,886	6,472	0,942
FSF_2	21,735	33,783	5,812	0,940
FSF_3	20,647	40,875	6,393	0,942
FSF_4	21,324	38,042	6,168	0,932
FSF_5	20,853	42,361	6,509	0,944
FSF_6	21,765	34,356	5,861	0,939
FSF_7	20,941	42,585	6,526	0,948
FSF_8	22,147	38,008	6,165	0,944
FSF_9	21,588	39,889	6,316	0,937

REKAPITULASI DATA HASIL ANGGKET

Resp	FU	FK	Fas Pokok	Fas Fung	Fungsi Umum PPI												Fungsi Khusus PPI				FasPokok PPI			Fasilitas Fungsional PPI									
					FU_1	FU_2	FU_3	FU_4	FU_5	FU_6	FU_7	FU_8	FU_9	FU_10	FU_11	FU_12	FK_1	FK_2	FK_3	FK_4	FSP_1	FSP_2	FSP_3	FSF_1	FSF_2	FS_3	FSF_4	FSF_5	FSF_6	FSF_7	FSF_8	FSF_9	
1	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	2	1	
2	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	2	3	1	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2	
3	4	4	4	4	1	1	2	3	3	1	1	3	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2	
4	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	2	3	
5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	
6	4	4	5	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
7	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	3	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2	
8	5	5	5	5	1	1	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	3	2	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2	
9	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	1	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2	
10	5	5	5	3	5	2	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	
11	5	5	5	3	5	2	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	
12	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
15	5	5	5	3	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
16	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
17	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3
19	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	5	5	5	3	5	2	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	
22	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	2	1	
23	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	2	3	1	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2	
24	4	4	4	4	1	1	2	3	3	1	1	3	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2	
25	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	2	3	
26	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2		

Resp	FU	FK	Fas Pokok	Fas Fung	Fungsi Umum PPI												Fungsi Khusus PPI				FasPokok PPI			Fasilitas Fungsional PPI											
					FU_1	FU_2	FU_3	FU_4	FU_5	FU_6	FU_7	FU_8	FU_9	FU_10	FU_11	FU_12	FK_1	FK_2	FK_3	FK_4	FSP_1	FSP_2	FSP_3	FSF_1	FSF_2	FS_3	FSF_4	FSF_5	FSF_6	FSF_7	FSF_8	FSF_9			
27	4	4	5	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
28	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	3	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	1	2	
29	5	5	5	5	1	1	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	3	2	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	1	2	
30	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	1	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	1	2	
31	5	5	5	3	5	2	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	
32	5	5	5	3	5	2	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	
33	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	
36	5	5	5	3	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	
37	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
38	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	
40	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
42	5	5	5	3	5	2	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	
43	4	5	5	5	4	3	4	1	3	3	2	4	4	3	3	3	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	
44	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	2	1	3	2	1
45	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	2	3	1	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	1	2	
46	4	4	4	4	1	1	2	3	3	1	1	3	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	1	2	
47	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	2	3		
48	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2		
49	4	4	5	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3		
50	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	3	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	1	2	
51	5	5	5	5	1	1	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	3	2	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	1	2	
52	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	1	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	1	2	
53	5	5	5	3	5	2	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	

Resp	FU	FK	Fas Pokok	Fas Fung	Fungsi Umum PPI												Fungsi Khusus PPI				FasPokok PPI			Fasilitas Fungsional PPI								
					FU_1	FU_2	FU_3	FU_4	FU_5	FU_6	FU_7	FU_8	FU_9	FU_10	FU_11	FU_12	FK_1	FK_2	FK_3	FK_4	FSP_1	FSP_2	FSP_3	FSF_1	FSF_2	FS_3	FSF_4	FSF_5	FSF_6	FSF_7	FSF_8	FSF_9
81	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
82	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	
84	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
86	5	5	5	3	5	2	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1	1	
87	4	5	5	5	4	3	4	1	3	3	2	4	4	3	3	3	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	
88	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	2	1
89	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	2	3	1	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2
90	4	4	4	4	1	1	2	3	3	1	1	3	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2
91	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	2	3	
92	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	
93	4	4	5	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
94	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	3	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2
95	5	5	5	5	1	1	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	3	2	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2
96	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	1	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2
97	5	5	5	3	5	2	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1
98	5	5	5	3	5	2	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1
99	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
101	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
102	5	5	5	3	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1
103	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
104	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
105	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	
106	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Resp	FU	FK	Fas Pokok	Fas Fung	Fungsi Umum PPI												Fungsi Khusus PPI				FasPokok PPI			Fasilitas Fungsional PPI									
					FU_1	FU_2	FU_3	FU_4	FU_5	FU_6	FU_7	FU_8	FU_9	FU_10	FU_11	FU_12	FK_1	FK_2	FK_3	FK_4	FSP_1	FSP_2	FSP_3	FSF_1	FSF_2	FS_3	FSF_4	FSF_5	FSF_6	FSF_7	FSF_8	FSF_9	
108	5	5	5	3	5	2	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	
109	4	5	5	5	4	3	4	1	3	3	2	4	4	3	3	3	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	
110	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	2	1	
111	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	2	3	1	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2	
112	4	4	4	4	1	1	2	3	3	1	1	3	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2	
113	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	2	3	
114	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	
115	4	4	5	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
116	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	3	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2	
117	5	5	5	5	1	1	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	3	2	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2	
118	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	1	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2	
119	5	5	5	3	5	2	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	
120	5	5	5	3	5	2	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	
121	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
122	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
123	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
124	5	5	5	3	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
125	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
126	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
127	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3
128	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
130	5	5	5	3	5	2	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	
131	4	5	5	5	4	3	4	1	3	3	2	4	4	3	3	3	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	
average	4,3664	4,5420	4,4046	4,0382	3,3130	2,6336	3,4504	3,0611	3,3206	3,2290	2,9618	3,9352	3,6354	3,5954	3,8244	3,2290	3,9466	3,4962	3,8092	3,5038	2,3588	2,6718	2,5878	3,6794	3,0458	3,7710	3,2748	3,5496	3,0458	3,5496	1,7710	2,0458	

HASIL ANALISIS DENGAN AHP**1. Matriks Pairwise Comparison**

	FU	FK	FasPok	FasFung
FU	1	0.9613	0.9913	1.0813
FK	1.0402	1	1.0312	1.1248
FasPok	1.0087	0.9697	1	1.0907
FasFung	0.9248	0.8891	0.9168	1

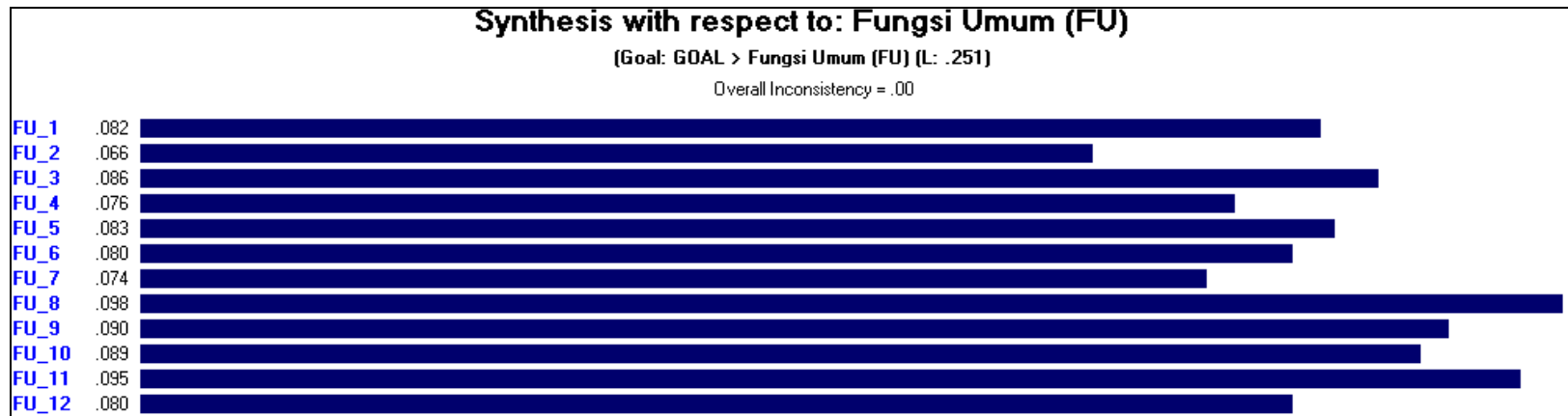
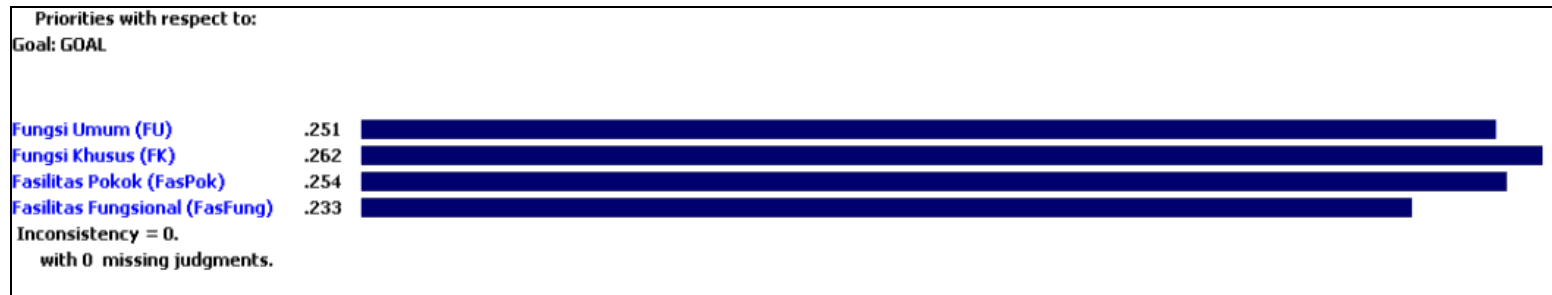
	FU_1	FU_2	FU_3	FU_4	FU_5	FU_6	FU_7	FU_8	FU_9	FU_10	FU_11	FU_12
FU_1	1	1.2580	0.9602	1.0823	0.9977	1.0260	1.1186	0.8378	0.9118	0.9214	0.8663	1.0260
FU_2	0.7949	1	0.7633	0.8603	0.7931	0.8156	0.8892	0.6660	0.7248	0.7325	0.6886	0.8156
FU_3	1.0415	1.3101	1	1.1272	1.0391	1.0686	1.1649	0.8726	0.9496	0.9597	0.9022	1.0686
FU_4	0.9240	1.1623	0.8872	1	0.9218	0.9480	1.0335	0.7741	0.8424	0.8514	0.8004	0.9480
FU_5	1.0023	1.2609	0.9624	1.0848	1	1.0284	1.1211	0.8398	0.9139	0.9236	0.8683	1.0284
FU_6	0.9747	1.2261	0.9358	1.0549	0.9724	1	1.0902	0.8166	0.8887	0.8981	0.8443	1.0000
FU_7	0.0625	1.1246	0.8584	0.9676	0.8920	0.9173	1	0.7490	0.8151	0.8238	0.7745	0.9173
FU_8	1.1935	1.5014	1.1460	1.2918	1.1908	1.2246	1.3351	1	1.0882	1.0998	1.0339	1.2246
FU_9	1.0968	1.3797	1.0531	1.1870	1.0943	1.1253	1.2268	0.9189	1	1.0106	0.9501	1.1253
FU_10	1.0853	1.3652	1.0420	1.1746	1.0828	1.1135	1.2139	0.9093	0.9895	1	0.9401	1.1135
FU_11	1.1544	1.4522	1.1084	1.2494	1.1517	1.1844	1.2912	0.9672	1.0525	1.0637	1	1.1844
FU_12	0.9747	1.2261	0.9358	1.0549	0.9724	1.0000	1.0902	0.8166	0.8887	0.8981	0.8443	1

	FK_1	FK_2	FK_3	FK_4
FK_1	1	1.1288	1.0361	1.1264
FK_2	0.8859	1	0.9178	0.9978
FK_3	0.9652	1.0895	1	1.0871
FK_4	0.8878	1.0022	0.9198	1

	FSP_1	FSP_2	FSP_3
FSP_1	1	0.8829	0.9115
FSP_2	1.1327	1	1.0324
FSP_3	1.0971	0.9686	1

	FSF_1	FSF_2	FSF_3	FSF_4	FSF_5	FSF_6	FSF_7	FSF_8	FSF_9
FSF_1	1	1.2080	0.9757	1.1235	1.0366	1.2080	1.0366	2.0776	1.7985
FSF_2	0.8278	1	0.8077	0.9301	0.8581	1.0000	0.8581	1.7198	1.4888
FSF_3	1.0249	1.2381	1	1.1515	1.0624	1.2381	1.0624	2.1293	1.8433
FSF_4	0.8900	1.0752	0.8684	1	0.9226	1.0752	0.9226	1.8491	1.6007
FSF_5	0.9647	1.1654	0.9413	1.0839	1	1.1654	1.0000	2.0043	1.7351
FSF_6	0.8278	1.0000	0.8077	0.9301	0.8581	1	0.8581	1.7198	1.4888
FSF_7	0.0625	1.1654	0.9413	1.0839	1.0000	1.1654	1	2.0043	1.7351
FSF_8	0.4813	0.0625	0.4696	0.5408	0.4989	0.5815	0.4989	1	0.8657
FSF_9	0.5560	0.6717	0.0625	0.6247	0.5763	0.6717	0.5763	1.1552	1

2. Hasil Sintesis dengan Menggunakan Metode Pairwise Graphical Comparison



Synthesis with respect to: Fungsi Khusus (FK)
(Goal: GOAL > Fungsi Khusus (FK) (L: .2)
Overall Inconsistency = .00



Synthesis with respect to: Fasilitas Pokok (FasPok)
(Goal: GOAL > Fasilitas Pokok (FasPok))
Overall Inconsistency = .00

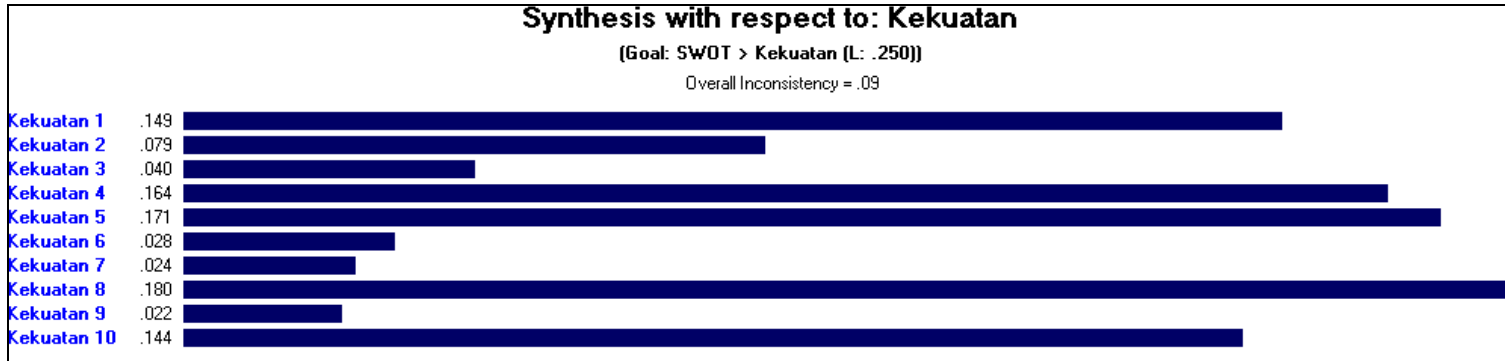


Synthesis with respect to: Fasilitas Fungsional (FasFung)
(Goal: GOAL > Fasilitas Fungsional (Fas))
Overall Inconsistency = .00

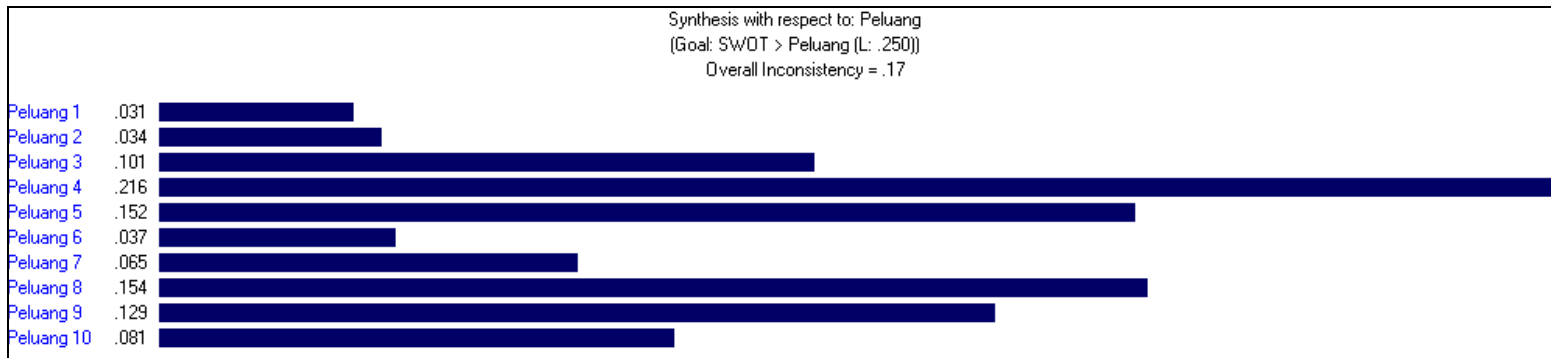


2. Tahap 1 : Pencarian Bobot dengan AHP

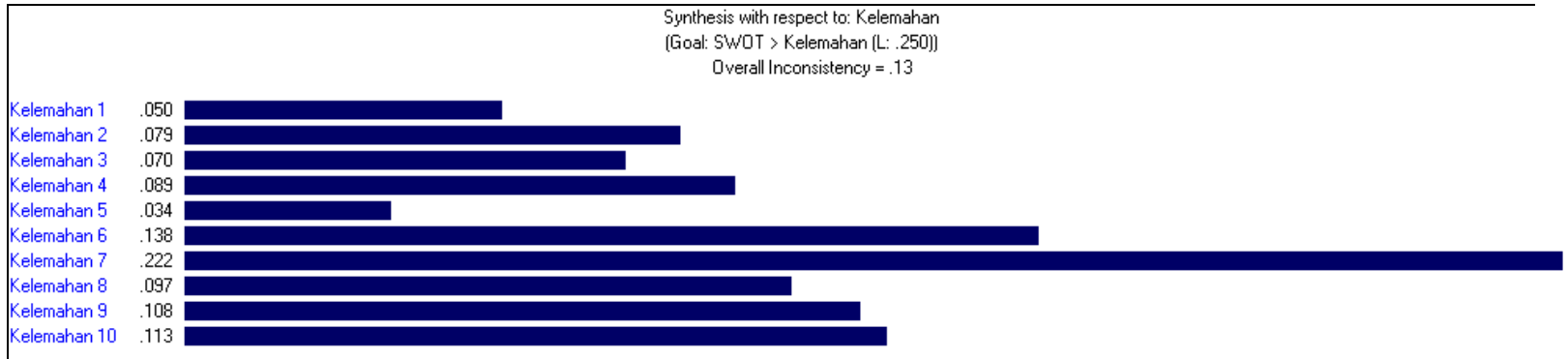
- **Kekuatan**



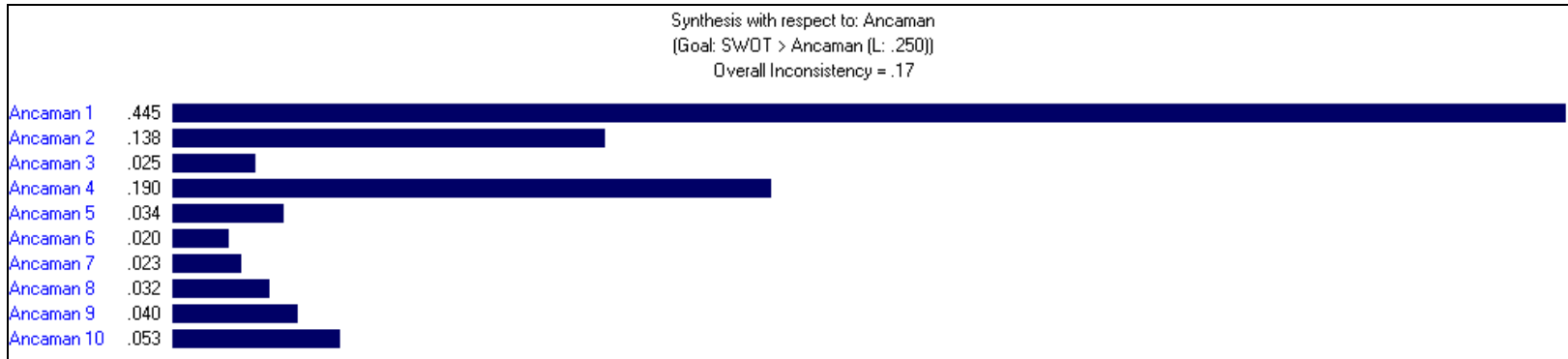
- **Peluang**



- **Kelemahan**



- **Ancaman**



HASIL ANALISIS PENILAIAN EFISIENSI

1. Matriks Pairwise Comparison

	FU_1	FU_2	FU_3	FU_4	FU_5	FU_6	FU_7	FU_8	FU_9	FU_10	FU_11	FU_12
FU_1	1	1.1349	1.3481	1.0773	1.2292	1.0361	1.1244	0.9088	0.9208	0.9403	0.9331	0.9625
FU_2	0.8811	1	1.1878	0.9492	1.0831	0.9130	0.9908	0.8007	0.8113	0.8285	0.8222	0.8481
FU_3	0.7418	0.8419	1	0.7991	0.9118	0.7686	0.8341	0.6741	0.6830	0.6975	0.6922	0.7140
FU_4	0.9283	1.0535	1.2514	1	1.1411	0.9618	1.0438	0.8436	0.8547	0.8728	0.8662	0.8935
FU_5	0.8135	0.9233	1.0967	0.8764	1	0.8429	0.9147	0.7393	0.7491	0.7649	0.7591	0.7830
FU_6	0.9652	1.0953	1.3011	1.0397	1.1864	1	1.0853	0.8771	0.8887	0.9075	0.9006	0.9290
FU_7	0.0625	1.0093	1.1989	0.9581	1.0932	0.9214	1	0.8082	0.8189	0.8362	0.8298	0.8560
FU_8	1.1004	1.2488	1.4834	1.1854	1.3526	1.1401	1.2373	1	1.0132	1.0347	1.0268	1.0592
FU_9	1.0861	1.2326	1.4641	1.1700	1.3350	1.1253	1.2212	0.9870	1	1.0212	1.0134	1.0454
FU_10	1.0635	1.2070	1.4337	1.1457	1.3073	1.1019	1.1959	0.9665	0.9792	1	0.9924	1.0237
FU_11	1.0717	1.2163	1.4448	1.1545	1.3174	1.1104	1.2051	0.9739	0.9868	1.0077	1	1.0316
FU_12	1.0389	1.1791	1.4006	1.1192	1.2771	1.0764	1.1682	0.9441	0.9566	0.9769	0.9694	1

	FK_1	FK_2	FK_3	FK_4
FK_1	1	1.0754	0.9380	0.9689
FK_2	0.9299	1	0.8722	0.9010
FK_3	1.0661	1.1466	1	1.0330
FK_4	1.0321	1.1099	0.9680	1

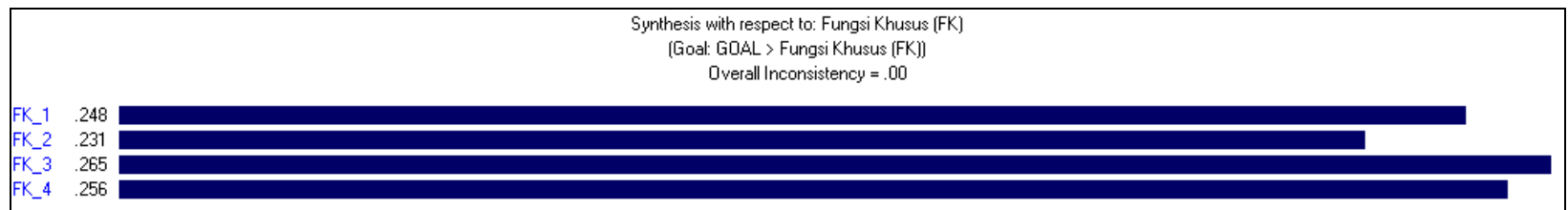
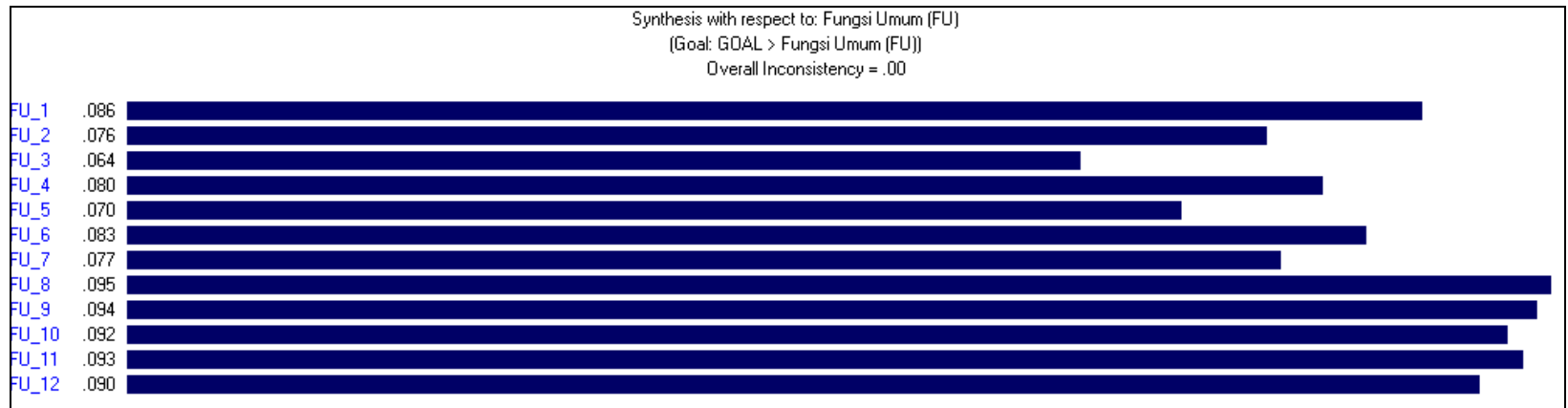
	FSP_1	FSP_2	FSP_3
FSP_1	1	1.0826	1.0101
FSP_2	0.9237	1	0.9331
FSP_3	0.9900	1.0717	1

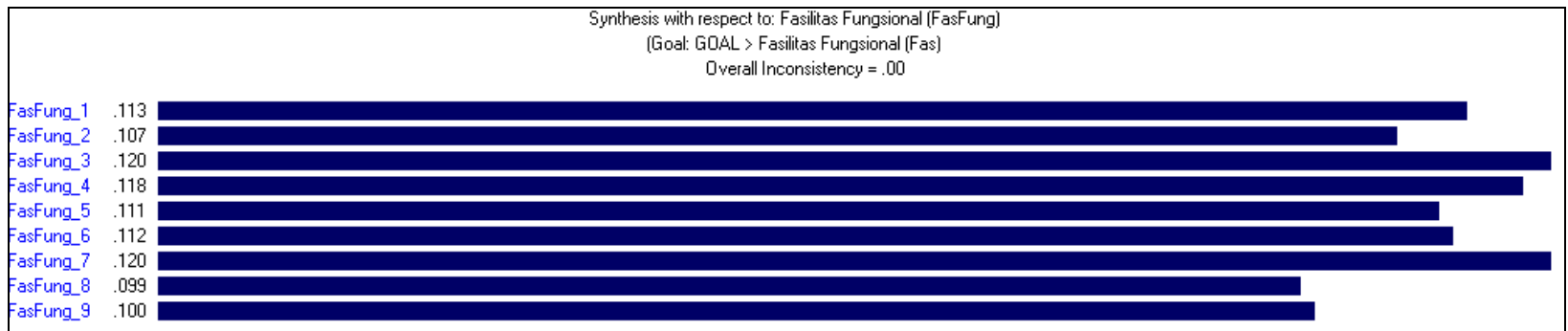
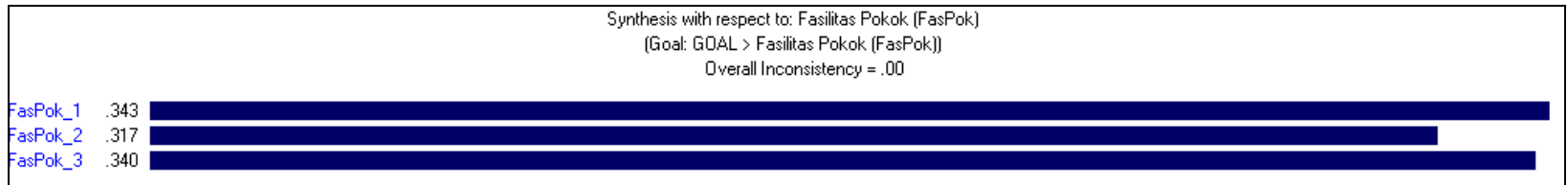
	FSF_1	FSF_2	FSF_3	FSF_4	FSF_5	FSF_6	FSF_7	FSF_8	FSF_9
FSF_1	1	1.0554	0.9375	0.9556	1.0206	1.0102	0.9375	1.1353	1.1276
FSF_2	0.9475	1	0.8883	0.9054	0.9670	0.9571	0.8883	1.0757	1.0683
FSF_3	1.0667	1.1258	1	1.0193	1.0887	1.0776	1.0000	1.2110	1.2027
FSF_4	1.0465	1.1045	0.9811	1	1.0680	1.0571	0.9811	1.1881	1.1800
FSF_5	0.9798	1.0341	0.9186	0.9363	1	0.9898	0.9186	1.1124	1.1048
FSF_6	0.9899	1.0448	0.9280	0.9459	1.0103	1	0.9280	1.1239	1.1162
FSF_7	0.0625	1.1258	1.0000	1.0193	1.0887	1.0776	1	1.2110	1.2027
FSF_8	0.8808	0.0625	0.8258	0.8417	0.8990	0.8898	0.8258	1	0.9932
FSF_9	0.8869	0.9360	0.0625	0.8475	0.9052	0.8959	0.8314	1.0069	1

	OU_1	OU_2	OU_3
OU_1	1	0.8870	0.5807
OU_2	1.1274	1	0.6547
OU_3	1.7220	1.5274	1

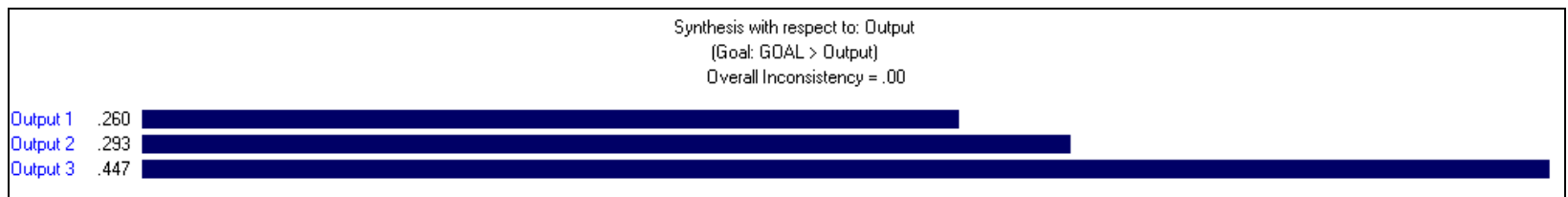
2. Hasil Sintesis dengan Menggunakan Metode Pairwise Graphical Comparison

a. INPUT





b. OUTPUT



Lampiran 8

**DATA JUMLAH PENDUDUK DAN KEPALA KELUARGA
KECAMATAN CIDAUN TAHUN 2007**

NO	DESA	PENDUDUK (JIWA)		
		JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	CIDAMAR	3544	3554	7.098
2	CIBULUH	1760	1729	3.489
3	CISALAK	1976	1.964	3.940
4	CIMARAGANG	1678	1.639	3.317
5	KERTAJADI	3977	4.014	7.991
6	SUKAPURA	2848	2.993	5.841
7	MEKARJAYA	2209	2.131	4.340
8	KARANGWANGI	2575	2.558	5.133
9	KARYABAKTI	1983	2.001	3.984
10	JAYAPURA	2448	2.309	4.757
11	GELARPAWITAN	2384	2.764	5.148
12	PUNCAKBARU	1527	1.500	3.030
13	NEGLASARI	1589	1.536	3.125
JUMLAH		30.498	30.695	61.193

**DATA DESA PESISIR
KECAMATAN CIDAUN KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2007**

No	Nama Desa	Luas Wilayah (m ²)	Panjang Pantai (m)	Hutan Mangrove	Jml Penduduk	Sungai yang bermuara
1.	Karangwangi	21.464,08	4.000	-	5.104	Cilaki, Cisela, Cikawung, Cigebang
2.	Cidamar	2.550,42	4.000	-	7.079	Cisela, Cipunage, Cidamar
3.	Kertajadi	1.901,00	17.000	-	8.145	Cidamar, Ciwidig, Cipandak
4.	Jayapura	779,00	3.000	-	4.757	Cipandak
5.	Cisalak	757,00	3.500	-	4.719	Cibuntu, Soloknini
6.	Sukapura	2.049,00	4.500	-	5.846	Ciujung
Jumlah		29.500,50	35.000	-	35.650	

Lampiran 11

DATA PRODUKSI HASIL TANGKAP IKAN NELAYAN TPI JAYANTI UPTD. PERIKANAN & PETERNAKAN KABUPATEN CIANJUR

Tahun : 2007

No	Bulan	Jenis Ikan															
		Layur		Tenggiri		Banjar		Kadukang		Siput		Tongkol		Jangilus		Cabuk	
		Kg	Raman	Kg	Raman	Kg	Raman	Kg	Raman	Kg	Raman	Kg	Raman	Kg	Raman	Kg	Raman
1	Januari	792,5	2.705.000	12,0	120.000												
2	Februari	6.302,0	25.796.000	14,0	140.000												
3	Maret	80,0	580.000			49,0	245.000	18,0	360.000								
4	April	616,0	3.310.000	565,0	565.000					170,5	852.500						
5	Mei	547,5	3.008.000							80,0	400.000	55,0	734.000				
6	Juni	1.460,5	6.266.500	33,0	370.000	48,0	240.000										
7	Juli	1.452,0	5.758.000	41,5	465.500	29,0	203.000					264,0	2.640.000	44,0	308.000	128,0	896.000
8	Agustus	7.565,5	40.965.250	31,0	380.000	86,0	430.000					85,5	586.000			9,0	126.000
9	September	17.018,5	72.309.500	1.067,0	10.597.000			19,0	152.000	150,0	750.000	138,0	1.260.000	18,0	144.000	185,0	378.000
10	Oktober	28.330,5	111.319.000	22,5	225.000												
11	Nopember	14.346,5	46.842.500			202,0	1.010.000					96,5	482.500				
12	Desember	5.626,5	17.056.000	291,0	3.435.000	3.147,0	10.416.000					1.061,5	4.772.500				
	Jumlah	84.138,0	335.915.750	2.077,0	16.297.500	3.561	12.544.000	37,0	512.000	400,5	2.002.500	1.700,5	10.475.000	62,0	452.000	322,0	1.400.000

No	Bulan	Jenis Ikan															
		Buas		Campuran		Kakap Merah		Pisang-pisang		Udang		Kacang-kacang		Remang		ML	
		Kg	Raman	Kg	Raman	Kg	Raman	Kg	Raman	Kg	Raman	Kg	Raman	Kg	Raman	Kg	Raman
1	Januari																
2	Februari																
3	Maret																
4	April																
5	Mei			224,5	845.000												
6	Juni																
7	Juli																
8	Agustus	31,5	183.000														
9	September					53,0	445.000	276,0	1.380.000			150,0	768.000				

10	Oktober																
11	Nopember								30,0	1.200.000							
12	Desember												498,0	1.196.000	56,0		
Jumlah		31,5	183.000	224,5	845.000	53,0	445.000	276,0	1.380.000	30,0	1.200.000	150,0	768.000	498,0	1.196.000	56,0	0

Lampiran 10

**DATA HASIL TANGKAPAN IKAN DI PPI JAYANTI CIDAUN
PERIODE TAHUN 1996 – 2006**

NO	JENIS IKAN	JUMLAH PRODUKSI TAHUN (Kg)											JUMLAH
		1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	
1	UDANG	195	171	2.462	384	12	55	1.937	697	104	0	500	6.517
2	LAYUR	33.430	38.025	97.099	44.593	9.215	41.166	21.032	20.309	39.456	64.576	188.308	597.209
3	KAKAP	2.395	4.302	452	323	2.299	1.522	1.141	83	2.320	1.159	22	16.018
4	KERAPU	138	246	46	0	288	0	202	102	990	152	0	2.164
5	TENGIRI	442	408	912	812	1.255	2.940	474	1.390	2.517	470	70	11.690
6	TONGKOL	2.062	2.333	1.945	429	3.103	4.807	1.162	299	2.464	422	392	19.418
7	KEMBUNG	0	773	0	0	0	4.592	209	1.602	785	1.992	1.000	10.953
8	TIGAWAJA	516	202	104	45	0	0	0	0	0	0	0	867
9	PARI	105	407	515	10	248	1.754	202	356	367	49	0	4.013
10	CUCUT	829	248	221	0	497	1.265	0	197	2.636	1.337	1.000	8.230
11	KADUKANG	4.220	2.717	336	41	1.204	2.706	450	2.313	1.916	11	0	15.914
12	REMANG	939	1.868	760	193	410	1.647	121	135	4.051	75	0	10.199
13	KAKACANGAN	0	156	567	142	1.850	3.156	398	199	524	623	0	7.615
14	JANGILUS	0	47	23	0	0	157	0	64	74	0	0	365
15	KAROKOD	0	168	145	0	53	0	0	47	0	0	0	413
16	LISONG	1.249	12	10	0	0	153	0	0	0	0	0	1.424
17	CAKALANG	0	0	0	0	0	513	0	186	110	0	0	809
18	BAWAL	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
19	CALACAS	0	0	0	0	52	0	0	0	0	0	0	52
20	KEONG MACAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19.000	19.000
21	RUMPUT LAUT	0	3.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.000
22	CAMPURAN	0	0	0	0	487	0	0	81	302	0	0	870
JUMLAH		46.520	55.087	105.597	46.972	20.973	66.433	27.328	28.060	58.616	70.866	210.292	736.744

**FOTO KONDISI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)
JAYANTI CIDAUN KABUPATEN CIANJUR**

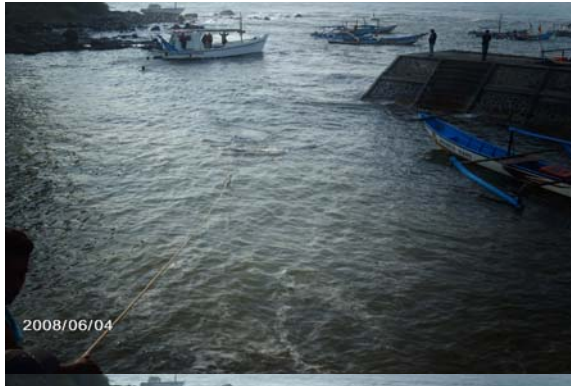


Foto 1. Pintu masuk PPI



Foto 2. Kolam PPI



Foto 3. Kapal Pengawas PPI.



Foto 4. Kapal nelayan korban gelombang di PPI

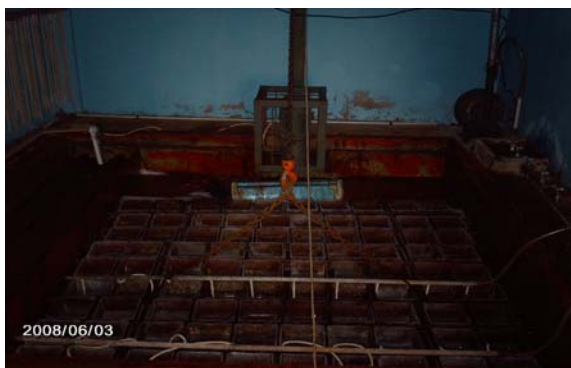


Foto 5. Pabrik es PPI



Foto 6. Es produk PPI.



Foto 7. Sarana komunikasi



Foto 8. Kantor PPI



Foto 9: Gudang mesin PPI



Foto 10: Pengelola PPI



Foto 11. Ikan didaratkan



Foto 12. Gudang alat tangkap PPI



Foto 13. Sarana ibadah PPI



Foto 14. Kios ikan PPI



Foto 15. Lampu navigasi PPI

BIODATA PENULIS



R. Diyan Krisdiana, kelahiran Bandung, 28 Juli 1974. Pendidikan Sarjana Saint Terapan bidang Perikanan Laut (D.IV) dari Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta tahun 1998. Sebelum menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pernah melakukan ekspedisi laut dalam rangka penelitian sumber daya ikan dan konstruksi alat tangkap Eropa Utara di *Atlantik Utara* sampai ke *Green Land Iceland* yang disponsori pemerintah Jerman.

Saat ini bertugas sebagai Widyaswara bidang Nautika Perikanan Laut di Pusat Pengembangan & Pemberdayaan Pendidik & Tenaga Kependidikan (P4TK) Pertanian, di samping dipercaya juga menjabat sebagai Ketua Program Studi Nautika Perikanan Laut Jenjang Diploma III dan IV Politeknik VEDCA Cianjur-joint program dengan Politeknik Jember & Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto.

Penulis memiliki sertifikat profesi kepelautan Ahli Nautika Kapal Penangkap Ikan (ANKAPIN) tingkat I dari Departemen Perhubungan Republik Indonesia tahun 1997. Sertifikat pengajaran yaitu AKTA Mengajar IV diperoleh dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, tahun 1999.

Saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas belajar pada Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang, Program Studi Manajemen Sumber Daya Pantai (MSDP).